

**PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA WARTAWAN CURUP
EKSPRESS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

Rahmad Hidayat
NIM. 20521057

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan pemeriksaan, persetujuan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama	:	Rahmad Hidayat
NIM	:	20521057
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Judul	:	Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikianlah surat permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

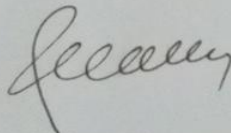
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juli 2026

Mengetahui

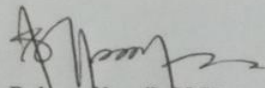
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Robby Aditya Putra, M.A

NIP.19921223201801100



Pajkun Kamil, M.Kom. I

NIP.198105152025211007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Hidayat
NIM : 20521057
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup. Juli 2026

Penulis



Rahmad Hidayat
NIM.20521057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 506 /In.34/FT/PP.00.9/09/2026

Nama : RAHMAD HIDAYAT
Nim : 20521057
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA WARTAWAN CURUP
EKSPRESS

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

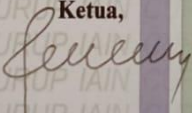
Hari/Tanggal : Kamis 10 September 2026
Pukul : 14.00 – 15.30
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

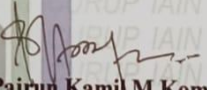
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua,

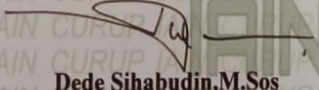
Sekretaris,

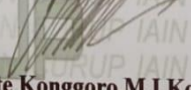

Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIP. 19921223201801100


Pajrun Kamil, M.Kom, I
NIP. 198105152025211007

Penguji I,

Penguji II,


Dede Sihabudin, M.Sos
NIP. 199203102022031003


Dete Konggoro, M.I. Kom
NIP. 198610282023211015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750212 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi penelitian dengan judul: Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah yakni baginda Nabi Muhammad Saw, tidak lupa juga kepada keluarganya dan pengikutnya semenjak sekarang sampai ahir zaman semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang peneliti sangat butuhkan dalam penyusunan skripsi yang peneliti lakukan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor I AIN Curup
2. Dr. Eka Apriani, M. Pd. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Saqut Ansori, M. Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Sagiman, M. Kom. Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Dr. Robby Aditya Putra, M. A selaku wakil Dekan I dan Pembimbing I
7. Bapak Rhoni Rhodin, M. Hum selaku wakil Dekan II
8. Ibu Meysarah, BA., M. Sos, selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup
9. Bapak Pajrun Kamil, M. Kom. I selaku pembimbing II
10. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Curup yang telah mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh perkuliahan

11. Redaksi Surat Kabar Harian Curup Ekspres Yang Telah Memberikan Kesempatan Kepada Peneliti untuk melakukan penelitian
12. Semua pihak informan yang telah sudi direpotkan oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi yang peneliti cari dalam penelitian ini
13. Almamater IAIN Curup yang penulis banggakan.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali doa semoga Allah Swt selalu memberikan dan membalas dengan kebaikan dan balasan yang barokah nan banyak.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kurangnya baik dari segi isi maupun tulisan dan Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya dapat membangun, sehingga dapat memperbaiki yang kurang pas serta dapat meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya.

Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga bermanfaat bagi para pembaca lain pada umumnya dan membantu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Curup. Juli 2026
Penulis

Rahmad Hidayat
NIM.20521057

MOTTO

”Pendidikan adalah pintu menuju masa depan. Hari esok adalah milik mereka yang menyiapkannya hari ini.”

-Malcom X

“Belajar tanpa berpikir tidaklah berguna. Tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya”

-Soekarno

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Rabb-ku serta nikmat dan taufik-Mu sehingga diberikan Kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kemudahan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk sebaik-baik kekasih, nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam. Melalui tahapan panjang, ikhtiar, dan do'a yang selalu mengalir dari orang-orang terkasihku. Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka tersayang:

1. Segala perjuangan saya hingga di titik ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Ayah dan Mimi yang telah banyak mengajarkanku untuk selalu kuat, tegar dan sabar dalam menjalani kehidupan, terima kasih atas segala kasih sayang yang telah tercurahkan lewat Do'a maupun nasihat yang tiada putus dan terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna semua pengorbanan mu memang tidak bisa dibayar dengan coretan dan karya ini tapi semoga ini adalah pembuka keberkahan untukku.
2. Terimakasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang melewati terpaan badai yang terus bergejolak. Terimakasih sudah bertahan.
3. Keluarga Besar Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Parrhesia IAIN Curup yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kata sempurna
4. Terima kasih untuk Saudaraku Yuknia dan Bang Eza Serta Iparku yang selalu mendukung, mengajar untuk selalu kuat dan sabar dalam menjalani kehidupan
5. Rekan-rekan diskusi Bang Razik, Anggita, Nizar, Bobby, Asa, Dio , Zyo terima kasih atas semangat dan motivasi kalian.
6. Terimakasih wak. Prof.Dr.H.M.sirozi,M.A,ph.D.yang sudah membantu kelancaran study perkuliahan keponakan nya sampai dititik ini

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres

ABSTRAK

Oleh : Rahmad Hidayat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman moral dan profesional bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Perkembangan teknologi informasi dan media digital yang semakin pesat menuntut wartawan untuk mampu menyampaikan informasi secara cepat, akurat, berimbang, independen, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan Curup Ekspres serta mengetahui kendala yang dihadapi wartawan Curup Ekspres dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan Curup Ekspres dan apa saja kendala yang dihadapi wartawan Curup Ekspres dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan Teori Pers Tanggung Jawab Sosial yang menekankan bahwa kebebasan pers harus disertai tanggung jawab kepada masyarakat, serta prinsip profesionalisme jurnalistik Kovach dan Rosenstiel yang menempatkan kebenaran sebagai kewajiban utama jurnalisisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pimpinan redaksi, wartawan Curup Ekspres, dan pembaca yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik berperan dalam meningkatkan profesionalisme, kualitas berita, disiplin, tanggung jawab, independensi, kredibilitas, serta kepercayaan publik terhadap wartawan Curup Ekspres. Penerapannya terlihat melalui proses verifikasi, konfirmasi narasumber, keberimbangan berita, penghormatan terhadap hak jawab, dan penyuntingan sebelum berita dipublikasikan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sulitnya memperoleh konfirmasi narasumber, keterbatasan fasilitas peliputan, tekanan pihak berkepentingan, arus informasi media sosial, dan persaingan antarmedia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif dalam menjalankan profesi wartawan, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas kinerja, profesionalisme, kualitas produk jurnalistik, disiplin, tanggung jawab, dan kredibilitas wartawan Curup Ekspres.

Kata Kunci: Kode Etik Jurnalistik, Kinerja Wartawan, Curup Ekspres.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Judul	7
F. Hasil Penelitian yang Relevan	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Massa	17
1. Pengertian Komunikasi Massa	17
2. Karakteristik Komunikasi Massa	18
3. Fungsi Komunikasi Massa	19
4. Unsur-unsur Komunikasi	20
B. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial	22
1. Teori pers otoriter	22
2. Teori pers bebas	23
3. Teori pers tanggung jawab sosial	23
4. Teori pers komunis	23
C. Kode Etik Jurnalistik	26
D. Wartawan	30
1. Definisi wartawan	30
2. Syarat dan Tugas Wartawan	32
3. Tugas dan Kompetensi Wartawan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pengertian Metodologi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35

C. Subyek penelitian.....	36
D. Objek dan Lokasi Penelitian.....	38
E. Jenis dan Sumber data.....	38
F. Teknik pengumpulan data	40
G. Teknik analisis data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Harian Curup Ekspres	46
2. Makna Logo.....	48
3. Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan	48
4. Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Curup Ekspres	49
5. Daftar Nama Karyawan	51
B. Profil Informan	51
C. Pembahasan	52
1. Penerapan Kode Etik Jurnalistik terhadap Peningkatan Kinerja Wartawan Curup Ekspres	52
a. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Profesionalisme Wartawan	53
b. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Kualitas Berita	55
c. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Wartawan.....	56
d. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Kredibilitas Wartawan dan Kepercayaan Narasumber.....	60
e. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Memperkuat Citra Curup Ekspres dan Meningkatkan Kepercayaan Publik.....	66
f. Pembahasan Temuan Penelitian.....	71
2. Kendala yang Dihadapi Wartawan Curup Ekspres dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik	73
a. Kendala Internal dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik	75
b. Kendala Eksternal dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	50
Tabel 4. 2	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	47
Gambar 4. 2	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital dan kemajuan teknologi informasi saat ini, media massa memegang peranan penting sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Pers sebagai pilar keempat demokrasi memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara akurat, berimbang, dan profesional. Dalam konteks ini, kode etik jurnalistik menjadi pedoman fundamental bagi wartawan dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik. Salah satu regulasi yang menjadi landasan hukum adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang mengatur prinsip-prinsip dasar jurnalistik, seperti akurasi, independensi, dan tanggung jawab sosial.¹

Bagi masyarakat, meningkatnya kualitas kebebasan dan bertambahnya jumlah penerbitan pers memunculkan harapan baru untuk memperoleh informasi yang akurat, objektif, berimbang, independen, dan jujur. Melalui kebebasan media, masyarakat mendambakan keterbukaan akses terhadap informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan. Di samping itu, pengharapan masyarakatpun semakin meluas berkenaan dengan peran media sebagai tontonan untuk menjamin hak-hak dan kepentingan publik. Sikap wartawan atas Kode Etik Jurnalistik harus tetap sama dari waktu ke waktu. Dalam arti, wartawan terikat dan diikat oleh Kode Etik sebagai rambu-rambu, kaidah penuntun sekaligus pemberi arah tentang apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik.

Dalam dunia jurnalistik terdapat aturan atau pedoman yang harus diberlakukan oleh seorang wartawan yakni aturan mengenai kode etik jurnalistik.

¹ Kusmandi and Samsuri, *Undang-Undang Pers Dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers* (Dewan Pers, 2010). Hal.133

Kode Etik Jurnalistik memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pers dimana sebagai pedoman nilai-nilai profesi kewartawanan, sehingga kode etik jurnalistik wajib dipahami dan dilaksanakan oleh wartawan. Oleh karena itu wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik yang disepakati oleh Dewan Pers. Pelaksanaan kode etik jurnalistik diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Pasal 7 ayat 2 tentang pers yang berbunyi “Wartawan memiliki dan menaati kode etik jurnalistik”. Menurut Sukardi, ini berarti, apabila melanggar kode etik jurnalistik maka akan melanggar Undang-Undang dan dikenakan sanksi pidana.²

Dengan memahami dan melaksanakan Kode Etik Jurnalitik dapat membentuk wartawan profesional yang sejati. Wartawan sejati dalam Negara demokrasi adalah sosok yang menjunjung pers sebagai sarana kontrol sosial berdasarkan kepentingan tanggung jawab sosial untuk melayani masyarakat. Dalam Surat keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers menimbang bahwa telah terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupan pers nasional sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang pers. Dengan demikian perlu ditetapkan Kode Etik Jurnalistik yang baru berlaku secara nasional, sebagai landasan moral atau etika profesi dan menjadi pedoman operasional dalam menegakkan integritas dan profesionalitas wartawan.

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) merupakan pedoman nilai-nilai yang sangat penting bagi para wartawan. Kode Etik Jurnalistik menjadi rambu-rambu pertama bagi wartawan dalam menentukan apa yang baik dan buruk saat melaksanakan tugas jurnalistik, termasuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka pemahaman dan ketaatan terhadap Kode Etik Jurnalistik bagi wartawan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Kendati demikian, ternyata dari sejumlah penelitian yang dilakukan berbagai lembaga yang berkaitan dengan pers menyimpulkan, hanya sekitar 20 persen wartawan yang pernah mempelajari Kode Etik Jurnalistik. Temuan tersebut, tentu saja memperhatikan. Sebab, Kode Etik Jurnalistik harus mendasari seluruh kerja jurnalistik yang dilakukan wartawan

² Anis Endang and Bayu Risdiyanto, ‘Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Harian Bengkulu Ekspres’, pp. 11–18.

agar berita yang dihasilkannya tidak berdampak buruk bagi masyarakat dan wartawan.³

Namun, dalam praktiknya, penerapan kode etik jurnalistik sering kali menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, terdapat fenomena bahwa sejumlah wartawan masih menghadapi kesulitan dalam menjaga profesionalisme akibat tekanan industri media yang kompetitif. Fenomena seperti pemberitaan yang cenderung sensasional, ketergantungan pada clickbait, serta kurangnya verifikasi data menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kode etik jurnalistik. Hal ini tidak hanya menurunkan kualitas berita, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap media massa.

Identifikasi masalah ini menjadi semakin relevan dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap berita yang berkualitas. Berdasarkan data dari Dewan Pers, Sejak Januari hingga akhir Desember 2024, Dewan Pers sudah menerima 553 kasus aduan. Sebanyak 429 kasus (77,58%) sudah selesai penanganannya, sisanya 124 kasus pengaduan dalam proses penyelesaian. Ditargetkan hingga akhir 2024, sedikitnya 90% kasus aduan dapat diselesaikan. Secara umum pelanggaran kode etik yang dilakukan media adalah tidak melakukan uji informasi, tidak melakukan konfirmasi dan menghakimi serta plagiasi.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dalam penerapan kode etik di kalangan wartawan, khususnya di media berbasis digital seperti Curup Ekspres.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kovach dan Rosenstiel (2007) dalam bukunya *The Elements of Journalism*, inti dari jurnalisme adalah memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk membuat keputusan yang benar. Teori ini menekankan bahwa integritas wartawan sangat bergantung pada sejauh mana mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik secara konsisten. Dalam konteks Curup Ekspres, penerapan kode etik jurnalistik tidak

³ Kusmandi and Samsuri, *Undang-Undang Pers Dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers*.

⁴ <https://dewanpers.or.id/assets/documents/siaranpers/n> diakses pada tanggal 23 januari 2025 pukul 11.30 WIB

hanya penting untuk menjaga kredibilitas media, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja wartawan dalam menghasilkan berita yang berkualitas.

Hernani Sirikit dalam buku rambu-rambu jurnalistik karangan Sirikit Syah menyebutkan: ada beberapa isu dalam kode etik jurnalistik 3 yang paling sering dilanggar oleh wartawan, berdasarkan pengakuan mereka sendiri (berdasarkan questionnaire yang diedarkan kepada 100 wartawan Indonesia, tahun 2002, tiga tahun setelah reformasi). Pelanggaran kode etik yang paling sering mereka lakukan adalah:

1. menerima amplop;
2. melanggar kesepakatan off the record;
3. melanggar ketentuan cover both sides atau prinsip keberimbangan;
4. melanggar privasi;
5. serta beberapa isu etika lainnya

Dalam hal ini, seorang wartawan harus membuat berita yang berimbang karena hal ini berkaitan erat dengan prinsip dasar jurnalisme yang mengutamakan kejujuran dan integritas. Dalam konteks ini, berimbang artinya memberikan kesempatan yang sama untuk semua pihak yang terlibat dalam suatu berita untuk memberikan pendapat dan sudut pandang mereka. Dengan memberikan platform yang setara untuk semua pihak yang terlibat, seorang wartawan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan mencerminkan perspektif yang beragam dan tidak bias. Ini adalah prinsip penting dalam upaya mencapai keadilan dalam jurnalisme. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, wartawan harus mencari sumber informasi yang beragam dan berusaha memahami sudut pandang yang berbeda-beda. Mereka harus mewawancarai berbagai pihak terkait dan memberikan ruang yang sama bagi mereka untuk menyampaikan pandangan mereka. Selain itu, seorang wartawan juga harus mampu membedakan antara fakta dan opini, serta memberikan ruang yang adil untuk kedua hal tersebut.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kode etik jurnalistik dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja wartawan di Curup Ekspres. Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai salah satu media berita, Curup Ekspres memiliki peluang besar untuk menjadi contoh dalam mengintegrasikan kode etik jurnalistik ke dalam operasional harian mereka. Kebebasan Pers Indonesia tidak berarti bahwa wartawan dalam menjalankan tugasnya dapat berbuat semaunya. Harian Fajar termasuk salah satu media cetak yang harus menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam proses mencari, menulis, dan menyiarkan berita. Wartawan dituntut untuk mematuhi kode etik jurnalistik dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada penerapan kode etik jurnalistik di media arus utama atau cetak. Penelitian ini memiliki *research gap* yang signifikan karena akan mengeksplorasi penerapan kode etik dalam konteks media digital yang memiliki dinamika kerja yang lebih cepat dan kompetitif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Santoso (2020), lebih menitikberatkan pada pelanggaran kode etik jurnalistik di media cetak tanpa memperhatikan dinamika kerja media digital. Sementara itu, studi oleh Rahmawati (2022) membahas pengaruh pelatihan kode etik terhadap pemahaman wartawan, tetapi tidak mengaitkannya dengan kinerja wartawan secara langsung di era digital.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengintegrasikan analisis mendalam mengenai hubungan antara penerapan kode etik jurnalistik dan kinerja wartawan dalam konteks media digital seperti Curup Ekspres. Penelitian ini juga memperhatikan faktor tekanan industri media digital yang kompetitif serta tantangan dalam menjaga integritas di tengah tuntutan berita yang cepat.

Para wartawan harus dapat menjaga citra baik perusahaannya. Untuk itu wartawan dalam melaksanakan tugasnya harus menempuh cara yang profesional yakni dengan menerapkan aturan-aturan kode etik jurnalistik sehingga akan tercipta tenaga kerja yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menelisik lebih dalam terkait penerapan kode etik jurnalistik dan UU No. 40

Tahun 1999 wartawan Curup Ekspres dengan judul **“Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Berita Curup Ekspres”**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelesan latar belakang diatas maka peneliti mengerucutkan pertanyaan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam meningkatkan peningkatan kinerja wartawan di Curup Ekspres?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh wartawan Curup Ekspres dalam menerapkan kode etik jurnalistik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kode etik jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan di Curup Ekspres.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh wartawan Curup Ekspres dalam menerapkan kode etik jurnalistik.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya terkait kode etik jurnalistik.
2. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik serupa

b. Manfaat Praktis

1. Membantu manajemen Curup Ekspres memahami pentingnya penerapan kode etik jurnalistik untuk meningkatkan kinerja wartawan.
2. Memberikan rekomendasi kepada wartawan Curup Ekspres dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar profesionalisme jurnalistik.

3. Menjadi acuan bagi media lain untuk menerapkan kode etik jurnalistik secara efektif dalam meningkatkan kualitas pemberitaan dan kinerja wartawan

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres".

1. Penerapan

Penerapan adalah proses pelaksanaan atau pengamalan suatu aturan, kebijakan, konsep, atau pedoman dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penerapan dimaksudkan sebagai pelaksanaan Kode Etik Jurnalistik oleh wartawan Curup Ekspres dalam menjalankan tugas jurnalistiknya sehari-hari, mulai dari proses mencari informasi, melakukan wawancara, menulis berita, hingga mempublikasikan berita kepada masyarakat.

2. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik adalah seperangkat norma, prinsip, dan aturan moral yang menjadi pedoman bagi wartawan dalam menjalankan profesinya secara profesional, independen, akurat, berimbang, dan bertanggung jawab. Kode Etik Jurnalistik yang digunakan oleh wartawan Indonesia ditetapkan oleh Dewan Pers sebagai landasan moral dan etika profesi dalam menjaga integritas, kredibilitas, dan kepercayaan publik terhadap media massa.

3. Kinerja Wartawan

Kinerja wartawan adalah tingkat keberhasilan wartawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab jurnalistik sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Kinerja wartawan dapat dilihat dari kemampuan dalam memperoleh informasi yang akurat, menyusun berita yang berkualitas, menjaga objektivitas, melakukan verifikasi informasi, mematuhi kode etik jurnalistik, serta menyelesaikan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

4. Wartawan

Wartawan adalah seseorang yang secara rutin melakukan kegiatan jurnalistik, seperti mencari, memperoleh, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui media massa, baik media cetak, elektronik, maupun media online. Dalam penelitian ini, wartawan yang dimaksud adalah wartawan yang bekerja dan terdaftar sebagai bagian dari media Curup Ekspres.

5. Curup Ekspres

Curup Ekspres merupakan salah satu perusahaan media massa yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang bergerak dalam bidang penyebaran informasi dan pemberitaan kepada masyarakat melalui media cetak maupun media digital. Curup Ekspres menjadi lokasi penelitian karena memiliki peran penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat serta menerapkan standar jurnalistik dalam aktivitas pemberitaannya.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan diharuskan berkaitan dengan judul dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini, penulis ingin membahas mengenai penerapan kode etik jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan Curup Ekspres. Referensi dari penelitian terdahulu akan sangat berguna bagi penulis agar dapat mengetahui perbedaan yang ada di antara penelitian milik penulis, dengan penelitian sebelumnya dengan adanya penelitian terdahulu.

Sehingga penulis dapat menambahkan serta memperbaiki apa saja yang kurang dari penelitian sebelumnya yang nantinya akan ditambahkan sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat dikatakan layak. Penelitian terdahulu juga akan sangat berguna bagi penulis sebagai referensi, selama penelitian berlangsung.

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan penting dalam suatu penelitian karena dapat memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ariesa Amanda Putri, Zaenal Mukarom, dan Bahrudin (2021) yang berjudul "Implementasi Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal di TribunBanten.com" dan diterbitkan dalam Jurnal ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan TribunBanten.com telah menerapkan sebagian besar prinsip Kode Etik Jurnalistik, seperti menjaga akurasi berita, melakukan konfirmasi kepada narasumber, serta melindungi identitas korban tindak pidana. Akan tetapi, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala berupa tekanan untuk menyajikan berita secara cepat sehingga proses verifikasi terkadang belum optimal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu penerapan Kode Etik Jurnalistik serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian Ariesa Amanda Putri dkk. hanya berfokus pada implementasi kode etik dalam penulisan berita kriminal di media online, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan *Curup Ekspres*. Research gap penelitian ini terletak pada belum adanya pembahasan mengenai hubungan penerapan kode etik dengan peningkatan profesionalisme dan kinerja wartawan secara menyeluruh.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Riesma Winora, Abie Besman, dan Dadang Rahmat Hidayat (2021) yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online Infobekasi.co.id" dan diterbitkan dalam *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan analisis isi terhadap pemberitaan kriminal yang

dipublikasikan oleh media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik, namun masih ditemukan beberapa pelanggaran pada aspek keberimbangan berita, perlindungan identitas korban, serta proses verifikasi informasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalistik menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya hanya mengkaji penerapan kode etik pada penulisan berita kriminal, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan kode etik terhadap peningkatan kinerja wartawan. Research gap yang ditemukan adalah penelitian sebelumnya belum menghubungkan kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik dengan peningkatan kualitas kerja dan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Misnawati Marasabessy (2021) melalui skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Proses Peliputan pada Jurnalis Kompas TV Ambon" di Institut Agama Islam Negeri Ambon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para jurnalis Kompas TV Ambon telah memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik selama proses peliputan berita. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti tekanan dari narasumber, keterbatasan waktu peliputan, serta kondisi lapangan yang

tidak selalu mendukung proses kerja jurnalistik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas penerapan Kode Etik Jurnalistik melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada proses peliputan berita di media televisi, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan penerapan kode etik dengan peningkatan kinerja wartawan media lokal Curup Ekspres. Research gap penelitian terdahulu adalah belum membahas dampak penerapan kode etik terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas kinerja wartawan.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Kode Etik Jurnalistik terhadap Pemahaman Wartawan Media Online". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh pelatihan kode etik terhadap tingkat pemahaman wartawan mengenai etika profesi jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Kode Etik Jurnalistik berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman wartawan mengenai etika profesi dan tanggung jawab jurnalistik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kualitas wartawan. Perbedaannya, penelitian terdahulu hanya mengukur tingkat pemahaman wartawan setelah mengikuti pelatihan, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi kode etik dalam praktik kerja jurnalistik sehari-hari serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja wartawan. Research gap

penelitian sebelumnya belum menjelaskan bagaimana pemahaman terhadap kode etik diimplementasikan dalam aktivitas jurnalistik yang dapat meningkatkan kualitas kerja wartawan.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Fikri dan Nurhayati (2024) yang berjudul "Profesionalisme Wartawan dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Media Digital" dan diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi dan Media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap wartawan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme wartawan, kualitas pemberitaan, serta kepercayaan masyarakat terhadap media. Selain itu, budaya organisasi dan dukungan redaksi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kode etik di lingkungan media. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hubungan penerapan Kode Etik Jurnalistik dengan profesionalisme wartawan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan pada media digital secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji wartawan Curup Ekspres sebagai media lokal di Kabupaten Rejang Lebong. Research gap penelitian terdahulu belum mengkaji secara spesifik kendala internal dan eksternal yang dihadapi wartawan media lokal dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja wartawan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada implementasi Kode Etik Jurnalistik dalam proses penulisan maupun peliputan berita serta tingkat pemahaman wartawan terhadap kode etik. Sementara itu, penelitian mengenai hubungan antara penerapan Kode Etik Jurnalistik dengan peningkatan kinerja wartawan, khususnya pada media lokal seperti Curup Ekspres, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya mengkaji implementasi Kode Etik Jurnalistik, tetapi juga menganalisis bagaimana penerapan kode etik tersebut mampu meningkatkan profesionalisme, kualitas kerja, disiplin, tanggung jawab, dan kredibilitas wartawan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan pada penelitian ini berisi tentang alur penulisan dalam seluruh pembahasan. di mana penelitian ini terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian dan bab pembahasan. Berikut sistematika penulisanya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan Curup Ekspres. Selain itu, bab ini memuat penjelasan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Pembahasan meliputi teori komunikasi massa, teori pers tanggung jawab sosial, konsep Kode Etik Jurnalistik, pengertian wartawan, tugas dan kompetensi wartawan, serta teori-teori lain yang berkaitan dengan penerapan kode etik jurnalistik dan kinerja wartawan. Pada bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik penentuan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan selama proses penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pembahasan diawali dengan gambaran umum Curup Ekspres, profil informan, kemudian dilanjutkan dengan analisis mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam meningkatkan kinerja wartawan Curup Ekspres, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kode etik

jurnalistik, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Curup Ekspres, wartawan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan penerapan Kode Etik Jurnalistik dan kualitas kinerja wartawan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*Communication*” yang bersumber dari perkataan “*Communis*” yang berarti sama. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan.⁵

Menurut Harold Lasswell cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab “*Who says what in which channel to whom with what effect?*” (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa?). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.⁶

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar”. Sedangkan definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.”⁷

Komunikasi mempunyai efek tertentu menurut Liliweri, secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

- a. Efek kognitif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat

⁵ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal 189

⁶ 2 Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.30.

⁷ Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.62

terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

- b. Efek afektif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.
- c. Efek konatif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁸

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa antara lain adalah:

- a. Komunikator terlembagakan
Sesuai dengan pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks, maka proses pemberian pesan yang diberikan oleh komunikator harus bersifat sistematis dan terperinci.
- b. Pesan bersifat umum
Pesan dapat berupa fakta, peristiwa ataupun opini. Namun tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau menarik.
- c. Komunikannya yang anonim dan heterogen
Komunikasi yang dimiliki komunikasi massa adalah anonim (tidak dikenal) dan heterogen (terdiri dari berbagai unsur).
- d. Media massa menimbulkan keserempakan
Keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk

⁸ Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.49

dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan

Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan karakteristik media massa yang digunakan. Di dalam komunikasi antarpersonal, yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah struktur, tetapi aspek hubungan manusia, bukan pada “Apanya” melainkan “Bagaimana”. Sedangkan pada komunikasi massa menekankan pada “Apanya”.⁹

f. Komunikasi massa bersifat satu arah Komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses pada komunikasi massa yang menggunakan media massa.

g. Stimulasi alat indra “Terbatas”

Stimulasi alat indra tergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada media radio khalayak hanya mendengarkan, sedangkan pada media televisi dan film kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

h. Umpan balik tertunda (Delayed)

Hal ini dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan katakter komunikan yang anonim dan heterogen.¹⁰

3. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a. Penafsiran (Interpretation) Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tanyangan yang disajikan.
- b. Pertalian (Linkage) Dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

⁹ Ardianto, E.L. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Bandung: Rekatama Media, 2004), hal.4.

¹⁰ Ardianto, E.L. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. (Bandung: Rekatama Media, 2004), hal. 7-8.

- c. Penyebaran nilai-nilai (Transmission Of Values)
- d. Dengan cara media massa itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka
- e. Hiburan (Entertainemnt) Berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.
- f. Fungsi informasi Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.
- g. Fungsi pendidikan Salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.
- h. Fungsi mempengaruhi Secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, feature, iklan, artikel dan sebagainya.
- i. Fungsi proses pengembangan mental Media massa erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.
- j. Fungsi adaptasi lingkungan Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana khalayak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan dibantu oleh media massa, ia bisa lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungannya melalui media massa.
- k. Fungsi memanipulasi lingkungan Berusaha untuk memengaruhi, komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.
- l. Fungsi meyakinkan (*To Persuade*)
 - 1) Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang
 - 2) Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang
 - 3) Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu

4. Unsur-unsur Komunikasi

Massa Komunikasi massa merupakan proses yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan

informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

a. Komunikator

- 1) Merupakan pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi informasi modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi tersebut dengan cepat ditangkap oleh public
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagai informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar tanpa diketahui jelas keberadaan mereka
- 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang bersifat mencari keuntungan dari penyebaran informasi tersebut.

b. Media massa

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:¹¹

- 1) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- 2) Sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat
- 3) Terakhir media massa sebagai media hiburan.

- c. Informasi massa Informasi massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

¹¹ Burhan Bungin. Sosiologi Komunikasi (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal.85.

- d. Gatekeeper Merupakan penyeleksi informasi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan.
- e. Khalayak Khalayak merupakan massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa
- f. Umpan balik Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya mempunyai sifat tertunda sedangkan dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional.¹²

B. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Fred S. Sibert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm dalam karya mereka: *Four Theories of the Press* (1963). Memperkenalkan empat teori pers, yaitu pers otoriter, pers bebas, pers tanggung jawab sosial, dan pers komunis Soviet (William L. Rivers et al, 2008: 99), berikut penjelasannya:¹³

1. Teori pers otoriter

Teori pers otoriter muncul dalam sistem politik pada abad ke-17. Namun sampai sekarang pun teori pers otoriter telah tersebar dan membentuk pola umum bagi sebagian besar sistem pers di dunia. Teori pers otoriter kemudian mengalami kemunduran sejalan dengan berkembangnya gagasan tentang kebebasan individu, yang lalu dikenal sebagai paham individualisme dan liberalisme. Paham ini lahir dan berkembang sebagai reaksi terhadap paham otoriter. Paham ini kemudian melahirkan suatu teori pers yang disebut sebagai teori pers bebas. Dalam teori pers bebas, pers dianggap sebagai mitra dalam mencari kebenaran,

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal.71

¹³ 1Rachmadi, *Perbandingan System Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, (Grapers: Jakarta, 1990), hal.65

sehingga pers tidak lagi menjadi alat penguasa, tetapi sarana bagi rakyat untuk mengawasi kekuasaan.

2. Teori pers bebas

Teori pers bebas mulai tumbuh pada abad ke-17 dan berkembang pesat pada abad ke-19, tetapi lalu mengalami revisi pada abad ke-20. Kurangnya pengawasan pemerintah terhadap pers atau media massa melahirkan kekuatan baru dalam masyarakat yang dapat membahayakan kebebasan dan demokrasi itu sendiri, yaitu munculnya pengelola dan pemilik media yang mendominasi pendapat umum. Kalau dalam sistem pers otoriter pers dikendalikan oleh penguasa, maka dalam sistem pers bebas dikuasai oleh pengusaha. Kelompok pengusaha ini yang menentukan fakta dan kebenaran yang disiarkan ke tengah masyarakat. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran yang lalu mendorong lahirnya suatu gagasan atau teori pers tanggung jawab sosial.

3. Teori pers tanggung jawab sosial

Pencetus teori pers tanggung jawab sosial berpendapat bahwa orang-orang yang menguasai media massa harus bertanggung jawab kepada masyarakat. Kalau mereka tidak mau menerima tanggung jawab itu, maka harus dilakukan pemaksaan oleh lembaga lain, yaitu pemerintah. Selain teori pers bebas mengalami revisi seperti munculnya teori pers tanggung jawab sosial di Uni Soviet waktu itu muncul teori pers sendiri yang disebut teori pers komunis Soviet. Namun dengan runtuhnya Uni Soviet, maka teori pers itu sekarang lebih tepat disebut teori pers komunis. Teori pers komunis menempatkan pers sebagai alat partai politik yang berkuasa, dan karena itu pers merupakan pelayan negara, seperti pada teori pers otoriter. Teori pers komunis muncul untuk menentang teori pers bebas dan tanggung jawab sosial.

4. Teori pers komunis

Menurut orang-orang komunis. Pers Bebas terlalu komersial dan tidak bebas, karena dikuasai oleh kaum kapitalis. Beberapa Sistem pers yang ada di Indonesia menggunakan pers tanggung jawab sosial. Oleh

sebab itu penulis menggunakan teori pers tanggung jawab sosial untuk mendasari penelitian ini agar lebih terarah dalam penulisannya. Teori pers tanggung jawab sosial pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan sistem pers liberal.

Perbedaannya terletak pada penekanan tanggung jawab sosial atas apa yang ditulis ataupun diberitakan. Dalam sistem pers liberal, pers lebih dibebaskan dalam menulis apapun ataupun memberitakan apapun (asal tidak melanggar norma yang dianut), akan tetapi dalam sistem pers tanggung jawab sosial ini, pers juga dituntut untuk bertanggung jawab atas tulisan atau beritanya kepada publik.

Dengan kata lain, kebebasan dalam sistem ini bukanlah suatu kebebasan yang mutlak/absolut. Jika pers tidak mau bertanggung jawab, maka harus ada badan lain dalam masyarakat yang menjalankan fungsi komunikasi massa. William L. Rivers dalam bukunya bersangkutan mengenai tugas media massa itu sendiri dalam sistem pers tanggung jawab sosial ini memiliki lima tugas antara lain:¹⁴

1. Melayani sistem politik dengan menyediakan informasi, diskusi, dan perdebatan tentang masalah-masalah yang dihadapi masyarakat
2. Memberikan penerangan kepada masyarakat sedemikian rupa, agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri
3. Menjadi penjaga hak-hak orang perorangan, bertindak dengan menjaga hak setiap orang dengan mengawasi pemerintahan demi kesejahteraan masyarakat
4. Melayani sistem ekonomi dengan mempertemukan pembeli dengan penjual melalui media periklanan
5. Mengusahakan sendiri biaya finansial, demikian rupa sehingga bebas dari tekanan-tekanan oknum yang berkepentingan tertentu.

Teori tanggung jawab dapat menerima lima fungsi diatas, tetapi menyatakan tidak puas terhadap interpretasi para pemilik dan pelaksana media

¹⁴ Saputra Robby Rama, 'Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Harian Tribun Timur Makassar' (Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2016).

tentang fungsi tersebut, dan terhadap cara pers melaksanakan fungsinya.¹⁵ Tanggung jawab sosial menerima peran pers dalam melayani sistem politik, memberi penerangan kepada masyarakat dan menjaga hak perorangan. Tetapi teori ini menyatakan bahwa selama ini pers tidak menjalankan fungsinya dengan sempurna. Teori ini menerima peran pers dalam melayani sistem ekonomi, tetapi tidak menghendaki di prioritaskannya fungsi ini melebihi fungsi proses demokrasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat.

Teori pers tanggung jawab sosial ini menerima peran pers dalam menyajikan hiburan, dengan syarat hiburan itu harus mendidik (baik). Teori ini menerima keharusan pers sebagai lembaga yang bebas finansialnya, tetapi bila perlu teori ini akan melarang beberapa media tertentu memasuki pasaran.¹⁶ Menurut Smith dalam Mc Quail, wujud pengembangan profesional dalam sebuah negara diperlihatkan dari adanya instrumen pengawasan lembaga independen dan aturan yang berlaku jujur dan adil seperti: Kode Etik jurnalistik, pengaturan periklanan, peraturan antimonopoli, pembentukan dewan pers, tinjauan berkala oleh komisi pengkajian, pengkajian perlementer, dan sistem subsidi pers.¹⁷

Komisi kebebasan pers telah menggariskan lima hal yang dituntut masyarakat modern kepada persnya, patokan-patokan ini bukanlah asli buatan komisi melainkan patokan tersebut diambil dari profesi dan praktek-praktek dari pelaksanaan media itu sendiri. Syarat pertama bagi pers, hal ini dilaksanakan secara akurat, tidak boleh berbohong. Begitu juga dengan patokan komisi, pers harus menyatakan fakta sebagai fakta dan pendapat sebagai pendapat. Syarat kedua bagi pers, menurut komisi bahwa pers harus menjadi “Sebuah forum pertukaran komentar dan kritik” ini berarti lembaga-lembaga komunikasi massa yang besar itu harus menganggap diri mereka sebagai kurir umum bagi diskusi dari kalangan masyarakat, walaupun itu tidak

¹⁵ Madrid De Fretes and Retor A.W Kaligis, ‘Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemberitaan Tvri Pusat’, *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9.1 (2018), pp. 26–34.

¹⁶ William L. Rivers, 2004, *Media Massa & Masyarakat Modern*, terjemahan, (Kencana: Jakarta), hal.32

¹⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1991), hal.78.

berarti bahwa ada hukum yang memaksa media itu menerima semua orang yang ingin memakai ruangnya atau bahwa pemerintah hendaknya mengatur tarifnya tau bahkan seorang pendapat dituntut, sebagai haknya media itu menyebarkan ide-idenya. Syarat ketiga, bagi pers kata komisi adalah bahwa pers hendaknya menonjolkan “sebuah gambaran representative dari kelompok-kelompok unsur masyarakat. Syarat keempat, yang disebut-sebut komisi adalah bahwa pers hendaknya bertanggung jawab dalam “Penyajian dan penguraian tujuan dan nilai-nilai masyarakat”. Syarat kelima yang disebut komisi adalah bahwa pers hendaknya menyajikan “Kesempatan penuh untuk memperoleh berita sehari-hari dan akses penuh berbagai sumber informasi”. Kontrol media dilakukan oleh pemerintah, undang-undang, institusi, dan masyarakat sendiri. Jadi dalam sistem ini, masyarakat juga turut andil dalam mengontrol kebebasan media agar tidak melewati batasanbatasannya.¹⁸

C. Kode Etik Jurnalistik

Secara singkat dan umum Kode Etik Jurnalistik (KEJ) berarti, himpunan atau kumpulan mengenai etika dibidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari dan untuk kaum jurnalis (Wartawan) sendiri dan berlaku juga hanya terbatas untuk kalangan jurnalis (wartawan) saja. Tiada satu orang atau badan lain pun yang diluar ditentukan oleh Kode Etik Jurnalistik tersebut terhadap para jurnalistik (wartawan), termasuk menyatakan ada tidak pelanggaran etika berdasarkan Kode Etik Jurnalistik itu.¹⁹

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi pancasila, undang-undang Dasar 1945, dan deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan komunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari

¹⁸ F.Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers Berbagai Negara*, (Greapers: Jakarta 1990), hal.89.

¹⁹ Riesma Winora, Abie Besman, and Dadang Rahmat Hidayat, ‘Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Infobekasi.Co.Id’, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.2 (2021), p. 165,

adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagamaan masyarakat dan norma-norma agama²⁰

Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Berdasarkan hal tersebut, diwajibkan untuk wartawan Indonesia menetapkan dan mentaati Kode Etik Jurnalistik.²¹

Kode Etik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani setiap profesi, sehingga pada tiap tindakannya, seorang yang merasa berprofesi tentulah membutuhkan patokan moral dalam profesinya. Karenanya, suatu kebebasan termasuk pers sendiri tentunya mempunyai batasan, dimana yang paling utama dan tak pernah salah adalah apa yang keluar dari hati nuraninya. Dalam hal ini, kebebasan pers bukan saja dibatasi oleh Kode Etik Jurnalistiknya akan tetapi ada batasan lain, misalnya ketentuan menurut Undang-Undang.²²

Pada prinsipnya menurut undang-undang No. 40 Tahun 1999 menganggap bahwa kegiatan jurnalistik/wartawan merupakan kegiatan yang sah berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat atau ulasan, gambar-gambar dan sebagainya, untuk perusahaan pers radio, televisi dan film. Guna mewujudkan hal tersebut dan kaitannya dengan kinerja dari pers, keberadaan insane-insan pers yang profesional tentu sangat dibutuhkan, sebab walau bagaimanapun semua tidak terlepas dari insan-insan pers itu sendiri.²³

²⁰ https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/7215410802f4a7c356c22f3af53413cb.pdf diakses pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 01.36 WIB

²¹ Ariesa Amanda Putri, Zaenal Mukarom, and Bahrudin, 'Implementasi Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Di Tribunbanten.Com', *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6.2 (2021), pp. 165–86.

²² Endang and Risdiyanto, 'Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Harian Bengkulu Ekspres'.

²³ Misnawati Marasabessy Mesyha, 'Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Proses Peliputan Pada Jurnalis Kompas Tv Ambon' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon, 2021).

Oleh seorang wartawan yang baik dan profesional sedapat mungkin memilih syarat-syarat bersemangat dan agresif, prakarsa, kepribadian, mempunyai rasa tanggung jawab, akurat dan tepat, pendidikan yang baik, hidung berita dan mempunyai kemampuan menulis dan berbicara yang baik. Kode Etik Jurnalistik dinyatakan bahwasanya kebebasan pers adalah perwujudan kemerdekaan menyatakan pendapat sebagai mana tercantum dalam pasal 28 UUD 1945, yang sekaligus pula merupakan salah satu ciri hukum, termasuk Indonesia.

Namun kemerdekaan/kebebasan tersebut adalah kebebasan yang bertanggung jawab, semestinya sejalan dengan kesejahteraan sosial yang dijiwai oleh landasan moral. Karena dewan pers menetapkan Kode Etik Jurnalistik yang salah satu landasannya adalah untuk melestarikan kemerdekaan kebebasan pers yang bertanggung jawab, disamping merupakan landasan etika jurnalis. Diantara muatan Kode Etik Jurnalistik adalah Kode Etik dibuat atas prinsip bahwa pertanggung jawaban tentang penataannya berada terutama pada hati nurani setiap wartawan Indonesia. Dan bahwa tidak ada satupun pasal dalam Kode Etik Jurnalistik yang memberi wewenang kepada golongan manapun diluar dewan pers untuk mengambil tindakan terhadap seorang wartawan Indonesia atau terhadap penerbitan pers. Karena sanksi atas pelanggaran Kode Etik adalah hak yang merupakan organisatoris dari dewan pers melalui organ-organnya.

Menyimak dari kandungan Kode Etik Jurnalistik tampak bahwa nilai-nilai moral, etika maupun kesusilaan mendapat tempat yang sangat penting, namun walau demikian tak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang berbicara dilapangan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun terlepas dari apakah kenyataankenyataan yang ada tersebut melanggar Kode Etik yang ada atau norma/aturan hukum atau bahkan melanggar kedua-duanya, semua ini tetap berpeluang pada pribadi insan pers bersangkutan, dan juga kepada masyarakat, sebab masyarakat sendirilah yang dapat menilai penerbitan media yang memang ditujukan untuk melayani masyarakat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tetap menjunjung tinggi Kode Etiknya.

1. Bahwa yang menjadi tujuan pokok dari rumusan etika dalam Kode Etik profesi antara lain: Standar etika, menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab kepada lembaga dan masyarakat umum
2. Membantu para profesional dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi dilema pekerjaan mereka
3. Standar etika bertujuan untuk menjaga reputasi atau nama para tenaga profesional
4. Untuk menjaga kelakuan dan integritas para tenaga profesi
5. Standar etika juga merupakan pencerminan dan pengharapan dari komunitasnya, yang menjamin pelaksanaan Kode Etik tersebut dalam pelayanan.²⁴

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-undang 1945, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.²⁵ Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama. Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Ada tiga dasar berlakunya Kode Etik jurnalistik yang saat ini dipakai oleh wartawan Indonesia:²⁶

²⁴ Kusmandi, dan Samsuri. Undang-Undang Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers. Jakarta: Dewan Pers. 2010

²⁵ Syah Sirikit, *Rambu-Rambu Jurnalistik: Dari Undang-Undang Hingga Hati Nurani*, ed. by Rh. Widada, 1st edn (Pustaka Pelajar, 2011).

²⁶ <https://dewanpers.or.id/kontak/faq/start/130> diakses pada 24 januari 2025 pukul 03.57
WIB

1. Kesepakatan 29 organisasi pers seluruh Indonesia di Jakarta tanggal 14 maret 2006
2. Peraturan pers No. 6/peraturan-DP/v/2008
3. Pasal 7 ayat 2 Undang- undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers yang menyebut “Wartawan Indonesia memiliki dan mentaati Kode Etik jurnalistik”

D. Wartawan

1. Definisi wartawan

Menjadi wartawan merupakan hak asasi seluruh warga negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi hak seseorang untuk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidang sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat, musuh penjahat kemanusiaan seperti koruptor dan politisi busuk. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya wartawan harus memiliki standar kompetensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers. Standar kompetensi ini menjadi alat ukur profesionalisme wartawan.²⁷

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat dimedia massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online.²⁸ Wartawan dapat dikatakan sebagai “roh”-nya jurnalistik atau pers. Wartawan menjadi pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik. Ketergantungan jurnalistik kepada wartawan sangat tinggi, karena dalam jurnalistik wartawan yang mencari dan mengumpulkan berita, wartawan pula yang menulis berita, kualitas pemberitaan suatu institusi media juga sangat bergantung pada kepiawan

²⁷ UKJ AJI, Seandainya saya Wartawan Tempo, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), 2012), hlm. 17

²⁸ Syarifudin Yunus, Jurnalistik Terapan, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 38.

dan keterampilan yang dimiliki wartawannya. Semakin objektif dan akurat seorang wartawan dalam menyajikan berita, maka semakin baik kualitas institusi media tersebut. Namun sebaliknya, semakin tidak objektif wartawannya maka media nya diklaim menjadi tidak objektif.

Wartawan televisi sebagaimana wartawan radio adalah wartawan penyiaran (*broadcast reporter*). Mengenai wartawan penyiaran ini Mark W. Hall dalam bukunya *Broadcast Journalism* mengatakan bahwa wartawan penyiaran adalah "*a newsperson who works for a radio or television*".²⁹ Jadi jelas disini, bahwa yang dimaksud dengan wartawan televisi adalah seseorang yang profesinya dibidang pemberitaan dan bekerja pada stasiun televisi (reporter dan juru kamera) yang hasil liputannya akan disiarkan melalui media televisi.

Profesi wartawan adalah profesi yang berbeda dari profesi lainnya terlepas dari aspek kesejahteraan, bekerja sebagai wartawan memiliki citra yang lebih baik hal ini dikarenakan profesi wartawan dianggap profesi yang di dalamnya memadukan kekuatan pengetahuan dan keterampilan, wartawan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan yang bukan seorang wartawan, tidak hanya hal itu wartawan dianggap mampu menuliskan setiap informasi yang dimiliki sehingga menjadi berita, ada pengetahuan dan mampu menuliskan berita, itulah seorang wartawan.

Wartawan dalam proses pencarian berita dalam peliputan dan pelaporan, wartawan harus menyampaikan informasi apa adanya dengan tidak melebihlebihkan informasi, tidak boleh berpihak kepada siapapun kecuali kebenaran, akurasi dan ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi wartawan dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum. Akurasi ini mencakup akurasi peristiwa, kronologis, waktu, lokasi, pihak yang terlibat dan sebagainya. Selain itu profesionalisme wartawan adalah sikap yang berimbang pada semua sisi

²⁹ Rivaldi Takalelumang, Johny J. Senduk, and Stefi H. Harilama, 'Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Online Komunikasulut', *Acta Diurna Komunikasi*, 1.3 (2019), pp. 1–18.

dan memiliki keberanian dalam menyampaikan informasinya secara jujur kepada public yang berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang menjadi amanatnya.³⁰

2. Syarat dan Tugas Wartawan

Wartawan seperti dirumuskan pada pasal 1 ayat (3) dan (4) Undang-undang pokok pers adalah karyawan yang melakukan secara kontinu pekerjaannya, kegiatan usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, uraian gambar-gambar dan lain-lain sebagainya untuk pers, baik media cetak maupun elektronik.³¹ Adapun syarat-syarat untuk menjadi wartawan yaitu:³²

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Memahami sepenuhnya kedudukan, fungsi dan kewajiban pers sebagai tercantum dalam pasal 2 dan 3 Undang-undang pokok pers.
- c. Berjiwa pancasila dan tidak berkhianat terhadap perjuangan nasional.
- d. Memiliki kecakapan, pengalaman, pendidikan, akhlak tinggi, dan pertanggung jawaban.
- e. Sanggup menaati Kode Etik Jurnalistik.
- f. Sekurang-kurangnya selama tiga (3) tahun secara aktif melakukan pekerjaan wartawan.
- g. Tidak tersangkut dalam G-30-SPKI dan aksi-aksi menentang pancasila lainnya.
- h. Diwajibkan menjadi anggota organisasi wartawan Indonesia yang telah disahkan oleh pemerintah, dalam hal ini persatuan wartawan Indonesia.

3. Tugas dan Kompetensi Wartawan

Tugas wartawan tidaklah ringan. Disamping penuh dinamika dan tantangan, tugas wartawan sering kali memiliki ancaman tersendiri.

³⁰ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 52-53.

³¹ Ny. M.LL Gandi, *Undang-undang Pokok Pers*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 128.

³² Armada Sukardi Wina, *Standar Kompetensi Wartawan*, 5th edn (Dewan Pers, 2013).

Berkaitan dengan tugas wartawan James Gordon Bennet, pendiri The New York Herald menyatakan tugas wartawan adalah separuh diplomat dan separuh detektif. Hal ini berarti wartawan harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalanya wartawan harus memerlukan kemampuan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan pemberitaan, disamping melakukan aktivitas penyelinan untuk mengumpulkan bahan berita. Adapun beberapa tugas wartawan yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik, antara lain:

- a. Menyajikan berita
- b. Menafsirkan fakta
- c. Mempromosikan fakta

Berdasarkan tugasnya wartawan tersebut dianggap telah menjalankan tugasnya apabila telah menyajikan berita dan peristiwa yang memenuhi tugas. Pers nasional ataupun wartawan harus memenuhi aspek-aspek sebagai berikut

- a. Berupaya memenuhi hak masyarakat untuk tau.
- b. Komitmen dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, hukum, hak asasi manusia, dan nilai keberagaman.
- c. Bersedia mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.
- d. Sanggup melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- e. Konsisten dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran³³

Adapun kerja jurnalis di Indonesia sebenarnya dibatasi oleh berbagai peraturan perundang-undangan atau rambu-rambu yang harus ditaati mengenai pers dan media televisi tersebut, sebagai berikut:

- a. Standar atau konvensi jurnalistik yang bersifat universal. Secara mendasar, wartawan harus memahami dan menerapkan standar kewartawanan dan konvensi jurnalistik yang telah disepakati secara universal.

³³ Wina, *Standar Kompetensi Wartawan*.

- b. Kode Etik Jurnalistik (KEJ), di Indonesia yang sering dijadikan panduan dan rujukan insan pers adalah disusun oleh Dewan Pers pada tahun 2006.
- c. Undang-undang Pers No. 40/1999.
- d. Undang-undang Penyiaran No. 32/2002 dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS).
- e. Delik pers dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan aturan hukum lainnya.

Norma masyarakat dan hati nurani. Ini adalah rambu-rambu yang tidak tertulis, namun sangat perlu dicamkan oleh pelaku di dunia Jurnalistik.³⁴

³⁴ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 281.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ialah suatu bentuk dan jalan yang dipakai untuk mencari, mengelola dan membahas informasi disebuah penelitian guna memperoleh pemahaman dalam sebuah masalah, yang dimana dalam penelitian kali ini, manusia, situasi dan peristiwa, serta dokumen adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Wawancara adalah metode pengumpulan data manusia. Suasana, ruang, dan proses adalah sumber data untuk peristiwa terkait dengan masalah yang sedang diselidiki.³⁵

Dedy Mulyana mengemukakan bahwa metodologi penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, dan ia juga mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dalam menyelesaikan suatu masalah atau menjawab sebuah pertanyaan.³⁶

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), dimana Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif, metode deskriptif adalah “melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dapat dipahami dan

³⁵ H .Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hal. 65.

³⁶ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Bandung: CV Jejak, 2018). hal. 80.

disimpulkan”.³⁷ Adapun strategi dalam melakukan penelitian ini nantinya hanya akan berfokus pada peristiwa atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian kualitatif yang mendasar harus dilakukan di lapangan karena bersifat naturalistik dan tidak dapat dilakukan di laboratorium.³⁸

Pendekatan penelitian naturalistik sendiri digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.³⁹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Meloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴⁰

C. Subyek penelitian

Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak di mintai informasi atau di gali datanya. Menurut Amirin dalam buku Metodologi Penelitian kualitatif, tindakan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya.⁴¹

³⁷Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2012). hal. 90.

³⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syarik Media Press, 2021). hal. 101.

³⁹Zaenal Arifin, ‘*Metodologi Penelitian Pendidikan*’, *Journal Al Hikmah*, 1 (2020). hal. 7.

⁴⁰Rezeki Utama, ‘*Persepsi Toko Masyarakat Terhadap Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup (Studi Pada Toko Masyarakat Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong*’ (Skripsi, 2023). hal. 26.

⁴¹Et Al Rukhmana, Trisna, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Rey Media Grafika, 2022). hal. 45.

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Wartawan yang terdata dan terdaftar di Surat Kabar Harian Curup Ekspres. Adapun kriteria dari Wartawan dan pimpinan Redaksi Surat Kabar Harian Curup Ekspres yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Wartawan
 - 1) Terdata sebagai Wartawan Curup Ekspres
 - 2) Terdata pada Dewan Pers
 - 3) Memiliki kartu tanda anggota Curup Ekspres
 - 4) Telah menjadi wartawan 1 tahun atau lebih
 - 5) Bersedia secara sukarela dijadikan sampel penelitian
- b. Kriteria Pimpinan Redaksi
 - 1) Pimpinan Redaksi dibuktikan dengan Surat Keputusan yang berlaku
 - 2) Memahami Kode Etik Jurnalistik dan uu no 40 Tahun 1999
- c. Pembaca atau Audiens Curup Ekspres
 - 1) Audiens yang secara rutin membaca atau mengakses berita di platform Curup Ekspres (setidaknya 3 kali dalam seminggu)
 - 2) Berusia 18 tahun ke atas dan mampu memberikan pandangan kritis terkait kualitas berita yang dipublikasikan.

Sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1 orang Wartawan, 1 Pimpinan Redaksi dan 5 orang pembaca

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Dan R&G* (Alfabeta, 2018). hal. 88.

D. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada Surat Kabar Harian Curup Ekspres Kabupaten Rejang Lebong.

E. Jenis dan Sumber data

a. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan tujuan untuk deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³ Sumber data diartikan sebagai kenyataan yang ada, dan berfungsi sebagai bahan atau sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, serta keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data Primer Data

Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan

⁴³Kosma Manurung, 'Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi', Jurnal Teologi Pendidikan Kristen, 2022, hal. 285–300.

metode survey dan juga metode observasi.⁴⁴ Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada Pimpinan Redaksi dan juga wartawan serta audiens untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke Surat Kabar Harian Curup Ekspres untuk mengamati aktivitas yang terjadi di tempat tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁵ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku atau informasi yang

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Raja Grafindo Persada.2006). hal 79.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, Dan R&G*, cetakan ke (Jakarta: Alfabeta, 2020). hal. 66.

berhubungan dengan objek penelitian, yang dimana data sekunder dalam penelitian ini diperoleh untuk mengembangkan dasar-dasar teoritis, bersamaan dengan observasi.

b. Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara sempit bisa diartikan dengan adanya aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra yaitu mata. Sedangkan dalam ilmu psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang bisa

dirasakan oleh alat indra. Jadi mengobservasi yang bisa dilalui pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴⁶

Peneliti langsung turun kelapangan sebagai bahan observasi awal untuk pengamatan. Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam aliran studi etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.⁴⁷ Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang di peroleh melalui observasi. Dan data yang di dapat kumpulkan.⁴⁸

Bisa disimpulkan bahwasanya observasi merupakan suatu pengamatan yang terjadi secara langsung dilakukan dalam penelitian lapangan dan terlibat secara langsung pada pelaku yang diamati dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai didapatnya data penelitian tentang pelaku seperti peristiwa atau pengalaman kehidupan yang dia lakukan.

Teknik observasi digunakan untuk merekam data wilayah penelitian seperti; kondisi obyektif lokasi penelitian, data para responden penelitian yaitu Pimpinan Redaksi dan juga wartawn serta audiens, serta memperhatikan interaksi antara petugas dan narapidana dalam setiap kegiatan bimbingan keagamaan yang secara rutin dilakukan, hingga

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2018). hal 77.

⁴⁷ Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah* (Lp 2 Stain Curup, 2013). hal. 37.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, Dan R&G*, cetakan ke (Jakarta: Alfabeta, 2020). hal. 73.

dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat dan dapat diuji, kemudian melakukan suatu pengamatan serta merekam data-data yang terkait dengan Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Berita Curup Ekspres Kab Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bias sambal bertatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang-orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:

- 1) Wawancara mendalam, dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya seta dilakukan berkali-kali.
- 2) Wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.⁴⁹

Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara melakukan kombinasi antara

⁴⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi* (Pustakas Baru Pers, 2021). hal. 98.

wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan dari kejadian yang telah terjadi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumen lainnya dari seseorang. Dokumen dalam berberbentuk tulisan contohnya catatan harian, cerita kehidupan seseorang, biografi, aturan atau kebijakan.⁵⁰ Dan yang dalam bentuk gambar, contohnya foto, gambar hidup dan lukisan serta dan sketsa.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengelolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang diperoleh dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Menurut .mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode atau tanda, dan mengatagorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁵¹

Kualitatif deskriptif, Sebelum diteliti secara menyeluruh untuk mengungkap pola dalam peristiwa tersebut, penelitian deskriptif kualitatif tertarik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa,

79. ⁵⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2018). hal

⁵¹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. hal. 98.

apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Data akan dianalisa melalui 3 tahapan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemeliharaan data, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemeliharaan-pemeliharaan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi, dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, serta pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.⁵²

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan

⁵² Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)*, ed. by Giovanni (CV. Andi Offset, 2020). hal. 76

kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

⁵³Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)*, hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Surat Kabar Harian Curup Ekspres

Surat Kabar Harian Curup Ekspres berdiri atas nama PT. Media Rejang Ekspres berkedudukan di Kabupaten Rejang Lebong. Didirikan oleh para pemegang saham pada hari Jumat tanggal 1 April 2016 berdasarkan akte notaris No. 53 tanggal 25 Februari 2016 yang dibuat oleh Notaris Rizfitriani Alamsyah, SH, yang berkedudukan di Kota Bengkulu. Perusahaan ini beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 14, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan modal awal pendirian perusahaan ini sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).⁵⁴

Langkah awal yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian Curup Ekspres diawal berdiri yakni dengan melakukan pembagian koran secara gratis kepada masyarakat sebanyak seribu eksemplar koran. Langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk promosi akan kehadiran surat kabar harian Curup Ekspres kala itu. Dengan langkah promosi tersebut, kemudian banyak masyarakat yang tertarik karena rubrikasi dan tampilan Koran yang berbeda sehingga banyak ingin berlangganan Koran Curup Ekspres.

⁵⁴ Dokumentasi Surat Kabar Harian Curup Ekspres

Kala itu Surat Kabar Harian Curup Ekspress adalah surat kabar yang lahir ditengah era perubahan yang sangat cepat, hampir dari semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, IPTEK, sosial budaya dan banyak lagi. Bertumpu pada keyakinan bahwa kedekatan dengan public pembaca adalah segalanya bagi sebuah surat kabar. Hanya saja upaya tersebut jelas tidak mudah, namun berkat Rahmat Allah SWT, Surat Kabar Harian Curup Ekspress mampu menanggapinya. Dengan materi tenaga kerja yang semuanya adalah tenaga kerja lokal (asli Rejang Lebong), membuat dari tahun ke tahun Surat Kabar Harian Curup Ekspress mampu meningkatkan oplah jual Koran dari ratusan ekspresmlar per hari menjadi ribuan ekspsemplar per hari.

Disisi lain lahirnya harian Curup Ekspress juga lantaran perkembangan otonomi daerah sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan kemandirian ekonomi daerah, baik pada tingkat kabupaten maupun propinsi. Inilah saat bagi masyarakat Rejang Lebong untuk memperkuat ekonomi mereka. Seperti peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Pendayagunaan potensi sumber daya alam. Surat Kabar Harian Curup Ekspress mendukung pelaksanaan otonomi daerah secara baik dan benar, sekaligus memberdayakan masyarakat umum dan usahawan lokal.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi Surat Kabar Harian Curup Ekspress

2. Makna Logo

Gambar 4.1
Logo Surat Kabar Harian Curup Ekspres



Curup Ekspres : Nama Media Surat Kabar Harian Curup Ekspres
 Koran Kito Nian : Merupakan Tagline Surat Kabar Harian Curup Ekspres Yang Memiliki Arti Bahwa Curup Ekspres Merupakan Koran Bersama Dan Milik Masyarakat Di Tanah Rejang.⁵⁶

3. Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan

a. Filosofi

Cermat, Akurat, Berimbang, Efektif dan Efisiens

b. Visi:

“Menjadi perusahaan pers terkemuka dan menjangkau seluruh pelosok negeri”

c. Misi:

- a) Menciptakan perusahaan yang sesuai standar mutu
- b) Membangun dengan efektif dan efisien
- c) Membentuk perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan manfaat bagi karyawan dan stakeholder
- d) Berpartisipasi membantu pemerintah dalam pembangunan

⁵⁶ Dokumentasi Surat Kabar Harian Curup Ekspres

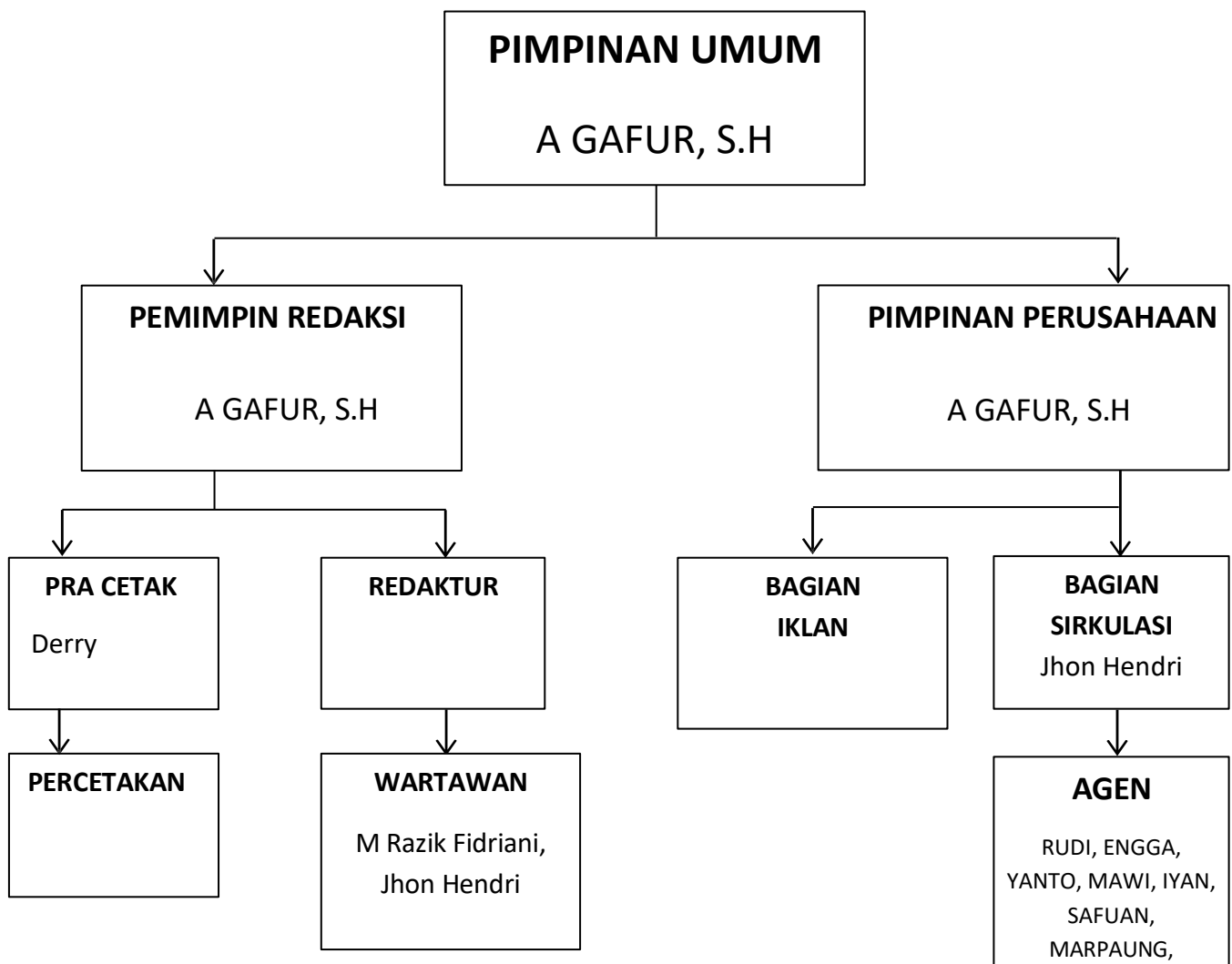
- e) Membangun informasi yang sesuai fakta dan peristiwa⁶⁹

4. Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Curup Ekspres

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan dan mengatur seluruh sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusianya dengan segala macam aktivitasnya yang berdampingan dengan manajemen. Pembagian kerja adalah keharusan mutlak. Tanpa itu kemungkinan terjadinya tumpang tindih menjadi amat besar. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan job description dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam organisasi. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi, tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi pembagian kerja bukan saja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh dari manfaat yang diperoleh spesialisasi, tetapi dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tetap dalam jabatan yang tepat dan dalam rangka mempermudah pengawasan oleh atasan.

Struktur organisasi merupakan alat yang dipakai manajer dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana nantinya diharapkan hubungan antara setiap individu dapat berjalan dengan baik dan biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekecil mungkin.

Di bawah ini adalah Bagian Struktur Organisasi Surat Kabar Harian Curup Ekspres.



5. Daftar Nama Karyawan

Selain Struktur Organisasi Curup Ekspres ada juga nama-nama

keseluruhan karyawan dan karyawan Curup Ekspres

Tabel 4.1 nama-nama karyawan dan karyawan Curup Ekspres

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Abdul Gafur, S.H	Laki-laki	General Manager/Pimpinan Perusahaan
2	Deri Prastatian	Laki-laki	Pra Cetak
3	M Razik Fidraini	Laki-laki	Wartawan Daerah
4	Jhon Hendri	Laki-laki	Wartawan Daerah

B. Profil Informan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan,yaitu General Manager dan Pemimpin Redaksi Surat Kabar Harian Curup Ekspres serta beberapa wartawan Surat Kabar Harian Curup Ekspres.Informan adalah orang yang memberikan informasi, informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keteranganya dipancing oleh pihak peneliti.

Dalam penelitian ini penulis sudah menetapkan sebanyak 5 Orang informan. 3 orang berasal dari Media Curup Ekspres dan 2 Orang Dari Pembaca.

Tabel 4.2 Nama-nama informan utama

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Abdul Ghafur	Pimpinan Redaksi	Tebat Monok, Kepahiang
2	Jhon Hendri	Wartawan Daerah	Dusun Kepahiang, Kepahiang
3	M Razik	Wartawan Daerah	Talang Rimbo Baru ,Curup

C. Pembahasan

1. Penerapan Kode Etik Jurnalistik terhadap Peningkatan Kinerja Wartawan Curup Ekspres

Penerapan Kode Etik Jurnalistik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan yang mengatur perilaku wartawan, tetapi juga menjadi pedoman moral yang membentuk sikap profesional, objektif, independen, serta bertanggung jawab terhadap setiap informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penerapan kode etik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja wartawan, karena setiap tahapan dalam proses jurnalistik, mulai dari pencarian informasi, peliputan, penulisan berita, hingga publikasi, harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pimpinan Redaksi dan wartawan Harian Curup Ekspres, diperoleh temuan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja wartawan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya kualitas berita yang dihasilkan, tetapi juga tercermin dalam profesionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, independensi, kemampuan melakukan verifikasi fakta, hingga meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk jurnalistik Curup Ekspres.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pandangan yang sama bahwa wartawan yang memahami serta menerapkan Kode Etik Jurnalistik secara konsisten akan menunjukkan kualitas kerja yang lebih baik dibandingkan wartawan yang mengabaikan prinsip-prinsip etika profesi. Dengan kata lain, penerapan kode etik menjadi fondasi utama dalam membentuk wartawan yang profesional dan mampu menghasilkan karya jurnalistik yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Profesionalisme Wartawan

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan profesionalisme wartawan. Profesionalisme dalam konteks jurnalistik tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh berita, tetapi juga dari kemampuan wartawan dalam menjaga independensi, objektivitas, integritas, serta tanggung jawab terhadap setiap informasi yang dipublikasikan.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa wartawan yang memahami kode etik akan bekerja secara lebih profesional dibandingkan wartawan yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai etika profesi.

"Sangat dapat. Wartawan yang memahami dan menerapkan kode etik akan bekerja secara lebih bertanggung jawab, objektif, disiplin, serta mampu menjaga integritas profesinya. Hal tersebut merupakan indikator utama profesionalisme seorang wartawan."⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya profesional yang diterapkan di lingkungan redaksi Curup Ekspres. Wartawan tidak hanya dituntut menghasilkan berita dalam jumlah tertentu, tetapi juga diwajibkan menjaga kualitas dan integritas profesinya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh wartawan Jhon Hendri yang menyatakan bahwa penerapan kode etik menjadikan wartawan lebih objektif, bertanggung jawab, serta memperoleh kepercayaan masyarakat.

"Ya. Wartawan menjadi lebih objektif, bertanggung jawab, dan dipercaya masyarakat."⁵⁸

Senada dengan itu, informan M. Razik juga menjelaskan bahwa penerapan kode etik membuat wartawan menjadi lebih berhati-hati dalam menjalankan pekerjaannya.

"Ya, karena wartawan menjadi lebih bertanggung jawab dan berhati-hati dalam bekerja."⁵⁹

Berdasarkan ketiga pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter profesional wartawan. Profesionalisme tidak lagi dipahami sebatas kemampuan teknis menulis berita, tetapi juga mencakup sikap moral, integritas, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sebagai penerima informasi.

Apabila dikaitkan dengan teori profesionalisme jurnalistik yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, salah satu prinsip utama

⁵⁸ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁵⁹ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

jurnalisme adalah kewajiban wartawan terhadap kebenaran (*obligation to the truth*). Wartawan profesional tidak boleh membiarkan kepentingan pribadi maupun tekanan eksternal memengaruhi isi pemberitaan. Oleh karena itu, profesionalisme hanya dapat diwujudkan apabila wartawan memiliki komitmen yang kuat terhadap Kode Etik Jurnalistik.

Menurut analisis peneliti, profesionalisme wartawan Curup Ekspres tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan redaksi. Pembinaan tersebut meliputi pengarahan sebelum peliputan, evaluasi terhadap hasil pemberitaan, hingga pemberian masukan apabila ditemukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip jurnalistik. Dengan demikian, penerapan kode etik tidak hanya menjadi tanggung jawab individu wartawan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi media.

b. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Kualitas Berita

Selain meningkatkan profesionalisme wartawan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas berita yang dipublikasikan oleh Curup Ekspres. Kualitas berita merupakan indikator penting dalam menilai kinerja wartawan karena mencerminkan tingkat akurasi, keberimbangan, objektivitas, serta kelengkapan informasi yang diterima oleh masyarakat.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa penerapan kode etik mendorong wartawan menghasilkan berita yang lebih berkualitas karena setiap informasi harus melalui proses verifikasi, konfirmasi, dan penyuntingan sebelum dipublikasikan.

"Kode etik mendorong wartawan untuk menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kualitas berita meningkat dan masyarakat akan lebih percaya terhadap media yang konsisten menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik."⁶⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jhon Hendri yang menjelaskan bahwa kualitas berita sangat dipengaruhi oleh kepatuhan wartawan terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik.

"Kode etik mengharuskan verifikasi, konfirmasi, dan keberimbangan sehingga berita lebih berkualitas."⁶¹

Informan M. Razik juga mengungkapkan hal yang serupa.

"Kode etik mewajibkan wartawan melakukan verifikasi dan konfirmasi sehingga berita menjadi lebih lengkap dan berimbang."⁶²

Menurut analisis peneliti, kualitas berita yang dihasilkan Curup Ekspres tidak hanya ditentukan oleh kemampuan wartawan dalam memperoleh informasi, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap prosedur jurnalistik yang mengutamakan verifikasi fakta, keberimbangan narasumber, serta penyajian informasi secara objektif. Dengan demikian, penerapan Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu (*quality control*) dalam proses produksi berita sehingga informasi yang diterima masyarakat memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi.

c. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Wartawan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik berpengaruh terhadap peningkatan disiplin

⁶⁰ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁶¹ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁶² Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

kerja wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Disiplin yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jam kerja atau penyelesaian tugas tepat waktu, tetapi lebih menitikberatkan pada kedisiplinan dalam menjalankan prosedur jurnalistik sesuai dengan ketentuan Kode Etik Jurnalistik. Prosedur tersebut meliputi proses pencarian data, verifikasi fakta, konfirmasi kepada narasumber, penyusunan berita secara berimbang, hingga tanggung jawab terhadap dampak informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan menyatakan bahwa wartawan yang memahami Kode Etik Jurnalistik cenderung memiliki tingkat disiplin kerja yang lebih tinggi dibandingkan wartawan yang hanya berorientasi pada penyelesaian target pemberitaan. Hal tersebut disebabkan karena penerapan kode etik menuntut wartawan untuk bekerja secara sistematis, teliti, serta mengikuti setiap tahapan jurnalistik tanpa mengabaikan aspek profesionalisme.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa wartawan yang memahami kode etik memiliki karakter kerja yang lebih disiplin karena selalu mempertimbangkan tanggung jawab profesinya dalam setiap proses peliputan.

"Wartawan yang memahami kode etik biasanya lebih teliti dalam mencari informasi, lebih disiplin dalam melakukan konfirmasi, lebih objektif dalam menulis berita, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap informasi yang dipublikasikan."⁶³

⁶³ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja dalam dunia jurnalistik tidak dapat dipisahkan dari penerapan kode etik. Wartawan yang bekerja berdasarkan kode etik akan terbiasa melakukan proses konfirmasi kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan suatu peristiwa sehingga risiko terjadinya kesalahan informasi dapat diminimalkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan wartawan Jhon Hendri yang menjelaskan bahwa penerapan kode etik meningkatkan kedisiplinan wartawan terutama dalam menjalankan prosedur peliputan.

"Dalam ketepatan prosedur peliputan, verifikasi fakta, dan penyelesaian berita sesuai standar redaksi."⁶⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan M. Razik.

"Dalam disiplin melakukan verifikasi, menjaga keseimbangan berita, serta menaati prosedur peliputan."⁶⁵

Apabila dianalisis lebih mendalam, kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa disiplin wartawan Curup Ekspres tidak dibangun melalui sistem pengawasan semata, tetapi juga tumbuh dari kesadaran profesional untuk menjaga kualitas pemberitaan. Wartawan memahami bahwa setiap informasi yang dipublikasikan akan menjadi konsumsi publik sehingga harus melalui prosedur yang benar sebelum diterbitkan.

Menurut analisis peneliti, penerapan kode etik telah membentuk budaya kerja yang menempatkan prosedur jurnalistik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas peliputan. Wartawan tidak lagi memandang proses verifikasi sebagai beban pekerjaan, tetapi sebagai bentuk

⁶⁴ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁶⁵ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

tanggung jawab profesi dalam menghasilkan informasi yang akurat. Budaya kerja seperti ini merupakan indikator penting dalam peningkatan kinerja karena menunjukkan adanya perubahan perilaku kerja yang lebih sistematis, konsisten, dan profesional.

Apabila dikaitkan dengan teori profesionalisme jurnalistik, disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga kualitas produk jurnalistik. Wartawan yang disiplin akan lebih berhati-hati dalam mengolah informasi, lebih menghargai hak jawab narasumber, serta mampu menghindari pelanggaran etika yang dapat merugikan masyarakat maupun perusahaan pers. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan disiplin kerja wartawan Curup Ekspres.

Selain meningkatkan disiplin kerja, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memperkuat rasa tanggung jawab wartawan terhadap setiap informasi yang dipublikasikan. Tanggung jawab tersebut tidak hanya berkaitan dengan isi berita, tetapi juga terhadap dampak sosial yang mungkin ditimbulkan oleh suatu pemberitaan.

Jhon Hendri menjelaskan:

"Kode etik mengingatkan bahwa setiap berita memiliki konsekuensi sehingga wartawan harus mempertanggungjawabkan setiap informasi yang ditulis."⁶⁶

Sementara itu, M. Razik menyatakan:

⁶⁶ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

"Kode etik mengingatkan bahwa setiap berita memiliki dampak sehingga wartawan harus bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan."⁶⁷

Pernyataan kedua informan tersebut menunjukkan bahwa wartawan Curup Ekspres memahami bahwa setiap produk jurnalistik memiliki konsekuensi hukum, sosial, maupun moral. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap isi pemberitaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme wartawan.

Menurut analisis peneliti, rasa tanggung jawab yang terbentuk melalui penerapan Kode Etik Jurnalistik merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas kinerja wartawan. Wartawan yang memiliki tanggung jawab tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyusun berita, menghindari penyebaran informasi yang belum diverifikasi, serta selalu mempertimbangkan dampak pemberitaan terhadap masyarakat.

d. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Meningkatkan Kredibilitas Wartawan dan Kepercayaan Narasumber

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kredibilitas wartawan. Kredibilitas merupakan modal utama dalam profesi jurnalistik karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat maupun narasumber terhadap integritas wartawan dalam menjalankan tugasnya. Wartawan yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi, membangun hubungan yang baik dengan narasumber, serta dipercaya dalam menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat.

⁶⁷ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa wartawan yang konsisten menerapkan kode etik akan menunjukkan kualitas profesional yang lebih baik sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

"Wartawan yang memahami dan menerapkan kode etik akan bekerja secara lebih bertanggung jawab, objektif, disiplin, serta mampu menjaga integritas profesinya."⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas wartawan tidak dibangun melalui popularitas ataupun banyaknya berita yang dihasilkan, melainkan melalui konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip etika jurnalistik.

Hal tersebut diperkuat oleh Jhon Hendri.

"Sangat berpengaruh. Kredibilitas dibangun dari konsistensi menerapkan kode etik."⁶⁹

Sementara M. Razik menyampaikan:

"Wartawan yang memegang kode etik akan lebih dipercaya masyarakat."⁷⁰

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas wartawan bukan hanya dirasakan oleh masyarakat sebagai pembaca berita, tetapi juga oleh narasumber yang menjadi sumber informasi. Wartawan yang bekerja secara profesional akan lebih mudah memperoleh akses informasi karena narasumber merasa yakin bahwa informasi yang diberikan akan digunakan secara bertanggung jawab.

Jhon Hendri menjelaskan:

⁶⁸ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁶⁹ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁷⁰ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

"Narasumber lebih percaya kepada wartawan yang menjaga etika komunikasi dan kerahasiaan informasi bila diperlukan."⁷¹

Hal yang sama diungkapkan oleh M. Razik.

"Narasumber lebih terbuka ketika mengetahui wartawan bekerja secara profesional."⁷²

Menurut analisis peneliti, kepercayaan narasumber merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan Kode Etik Jurnalistik. Semakin tinggi tingkat kepercayaan narasumber terhadap wartawan, maka semakin besar peluang wartawan memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mendalam. Kondisi tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas berita sekaligus meningkatkan kinerja wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Apabila dikaitkan dengan teori komunikasi dan etika jurnalistik, kredibilitas merupakan aset profesional yang harus dibangun secara berkelanjutan melalui konsistensi perilaku etis. Wartawan yang menjaga kejujuran, independensi, objektivitas, serta menghormati hak-hak narasumber akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi dibandingkan wartawan yang mengabaikan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya meningkatkan kualitas kerja wartawan, tetapi juga memperkuat hubungan profesional antara wartawan dengan narasumber serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi jurnalistik.

⁷¹ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁷² Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Temuan penelitian mengenai meningkatnya kredibilitas wartawan akibat penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya disampaikan oleh pihak internal media, tetapi juga dibenarkan oleh pembaca sebagai penerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik memberikan dampak nyata terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap wartawan maupun produk jurnalistik Curup Ekspres.

Informan Bobi menilai bahwa wartawan Curup Ekspres telah bekerja secara profesional karena selalu mengedepankan informasi yang berasal dari narasumber yang kompeten serta tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa.

"Menurut saya sudah cukup profesional. Hal itu terlihat dari cara wartawan menyusun berita berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang kompeten. Mereka juga tidak mudah menyimpulkan sesuatu tanpa adanya keterangan resmi."⁷³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme wartawan tidak hanya dinilai dari kemampuan memperoleh informasi secara cepat, tetapi juga dari ketelitian dalam melakukan proses verifikasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Bagi pembaca, berita yang disusun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber resmi memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang hanya bersumber dari opini atau isu yang berkembang di masyarakat.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan Bernas. Menurutnya, wartawan Curup Ekspres telah menunjukkan profesionalisme

⁷³ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

melalui proses peliputan yang dilakukan secara langsung serta penyajian informasi yang jelas dan mudah dipahami.

"Ya. Saya melihat wartawan Curup Ekspres berusaha menjaga profesionalisme dengan melakukan wawancara langsung, menyebutkan sumber berita, dan menyampaikan informasi secara jelas."⁷⁴

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa profesionalisme wartawan Curup Ekspres telah memperoleh pengakuan dari masyarakat sebagai pembaca. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya menjadi standar kerja di lingkungan redaksi, tetapi juga mampu membangun persepsi positif masyarakat terhadap kualitas kerja wartawan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas wartawan sangat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap media. Pembaca tidak hanya menilai isi berita, tetapi juga memperhatikan proses jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan sebelum informasi dipublikasikan.

Informan Bobi menyampaikan bahwa keberadaan kutipan langsung dari narasumber dalam setiap berita membuat dirinya semakin yakin terhadap kebenaran informasi yang disampaikan.

"Ya. Bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, adanya kutipan langsung dari narasumber membuat berita terasa lebih kredibel."⁷⁵

Sementara itu, Bernas juga menyatakan bahwa berita Curup Ekspres mudah dipahami karena disusun menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap memenuhi kaidah jurnalistik.

⁷⁴ Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

"Ya. Bahasa yang digunakan sederhana tetapi tetap sesuai dengan kaidah jurnalistik sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat."⁷⁶

Menurut analisis peneliti, kedua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kredibilitas berita tidak hanya dipengaruhi oleh isi informasi, tetapi juga oleh cara wartawan menyusun berita sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Penggunaan kutipan langsung narasumber, bahasa yang jelas, serta penyajian fakta secara sistematis menjadi indikator yang digunakan masyarakat dalam menilai profesionalisme wartawan.

Temuan penelitian semakin diperkuat ketika kedua informan pembaca menyatakan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik menjadi alasan utama mereka mempercayai Curup Ekspres sebagai sumber informasi.

Informan Bobi menjelaskan:

"Sangat memengaruhi. Saya lebih percaya kepada media yang konsisten menyampaikan berita berdasarkan fakta daripada media yang hanya mengejar sensasi."⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bernas.

"Tentu saja. Saya lebih memilih membaca media yang menjaga kode etik daripada media yang sering menyebarkan berita sensasional tanpa verifikasi."⁷⁸

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kepercayaan terhadap media tidak dibangun melalui banyaknya berita yang dipublikasikan, tetapi melalui konsistensi wartawan dalam menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, objektif,

⁷⁶ Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁷⁷ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁷⁸ Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya meningkatkan kredibilitas wartawan sebagai individu, tetapi juga memperkuat legitimasi Curup Ekspres sebagai media lokal yang profesional dan dipercaya oleh masyarakat.

e. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Memperkuat Citra Curup Ekspres dan Meningkatkan Kepercayaan Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kinerja wartawan secara individual, tetapi juga berpengaruh terhadap citra institusi media serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Curup Ekspres sebagai media lokal di Kabupaten Rejang Lebong. Kepercayaan publik merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah media massa dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wartawan terhadap kode etik, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh media tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan publik tidak hanya diukur dari persepsi wartawan maupun pimpinan redaksi, tetapi juga dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pembaca aktif Curup Ekspres. Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan pembaca menyatakan bahwa mereka memilih Curup Ekspres karena menilai media tersebut menyajikan berita yang akurat, mudah dipahami, dan memuat informasi yang berasal dari narasumber yang jelas. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperhatikan isi berita, tetapi juga menilai proses jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan dalam memperoleh informasi.

Informan Bobi menjelaskan bahwa kualitas berita Curup Ekspres dinilai cukup baik karena menyajikan informasi secara jelas dan didukung oleh narasumber yang berkaitan langsung dengan suatu peristiwa.

"Menurut saya kualitas berita Curup Ekspres cukup baik. Berita yang disampaikan umumnya jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memuat keterangan dari narasumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa. Selain itu, pemberitaannya cukup lengkap sehingga masyarakat dapat memahami persoalan yang sedang terjadi."⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pemberitaan Curup Ekspres telah memenuhi ekspektasi pembaca sebagai penerima informasi. Kehadiran narasumber yang relevan dalam setiap pemberitaan menjadi salah satu indikator bahwa wartawan menjalankan prinsip verifikasi dan keberimbangan sebagaimana diamanatkan dalam Kode Etik Jurnalistik.

Hal yang sama disampaikan oleh informan Bernas yang menilai bahwa Curup Ekspres menyajikan berita berdasarkan fakta hasil wawancara langsung sehingga informasi yang diterima masyarakat lebih dapat dipercaya.

"Menurut saya kualitasnya cukup baik. Beritanya informatif, bahasanya mudah dipahami, dan umumnya menyajikan fakta berdasarkan hasil wawancara langsung."⁸⁰

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas pemberitaan Curup Ekspres dipersepsikan positif oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya berdampak pada proses kerja wartawan, tetapi juga menghasilkan produk jurnalistik yang mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara benar dan bertanggung jawab.

⁷⁹ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁸⁰ Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

Selain kualitas berita, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik menjadi faktor utama yang membentuk kepercayaan masyarakat terhadap media. Informan Bobi menyatakan bahwa kepatuhan wartawan terhadap kode etik memengaruhi tingkat kepercayaannya terhadap media.

"Sangat memengaruhi. Saya lebih percaya kepada media yang konsisten menyampaikan berita berdasarkan fakta daripada media yang hanya mengejar sensasi."⁸¹

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat saat ini semakin kritis dalam memilih sumber informasi. Kepercayaan tidak lagi diberikan hanya karena suatu media dikenal luas, tetapi dibangun melalui konsistensi media dalam menyampaikan informasi yang faktual, objektif, dan bebas dari sensasi.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bernas yang menegaskan bahwa kode etik merupakan alasan utama dirinya memilih Curup Ekspres sebagai salah satu sumber informasi.

"Tentu saja. Saya lebih memilih membaca media yang menjaga kode etik daripada media yang sering menyebarkan berita sensasional tanpa verifikasi."⁸²

Menurut analisis peneliti, kedua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan kode etik telah menjadi salah satu indikator kualitas media di mata masyarakat. Pembaca tidak hanya menilai isi berita, tetapi juga memperhatikan bagaimana berita tersebut diperoleh, diverifikasi, dan dipublikasikan. Dengan demikian, kepatuhan terhadap kode etik secara

⁸¹ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁸² Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

langsung berkontribusi terhadap pembentukan reputasi Curup Ekspres sebagai media yang kredibel.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih menghargai media yang mengutamakan akurasi dibandingkan kecepatan publikasi. Kedua informan pembaca menyampaikan bahwa berita yang benar jauh lebih penting daripada berita yang dipublikasikan secara cepat tetapi mengandung kesalahan informasi.

Informan Bobi menjelaskan:

"Saya lebih memilih keakuratan. Berita yang benar akan memberikan manfaat bagi masyarakat, sedangkan berita yang cepat tetapi salah justru dapat menimbulkan keresahan."⁸³

Senada dengan hal tersebut, Bernas menyatakan:

"Saya lebih mengutamakan keakuratan. Sekarang banyak media berlomba menjadi yang tercepat, tetapi menurut saya yang lebih penting adalah menyampaikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan."⁸⁴

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan yang sama dengan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik, yaitu mengutamakan akurasi, verifikasi, dan tanggung jawab sosial dibandingkan kecepatan publikasi. Oleh karena itu, keputusan wartawan Curup Ekspres untuk tetap melakukan proses check and recheck sebelum mempublikasikan berita merupakan langkah yang tepat dalam menjaga kualitas informasi sekaligus mempertahankan kepercayaan publik.

⁸³ Wawancara dengan Bobi, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

⁸⁴ Wawancara dengan Bernas, pembaca SKH Curup Ekspres, 28 Juni 2026

Jika dikaitkan dengan teori tanggung jawab sosial pers (*Social Responsibility Theory*), media massa tidak hanya memiliki fungsi menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari setiap pemberitaan yang dipublikasikan. Dalam teori tersebut, kebebasan pers harus diimbangi dengan tanggung jawab moral agar informasi yang diterima masyarakat tidak menimbulkan disinformasi, konflik sosial, maupun keresahan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Curup Ekspres telah berupaya menjalankan fungsi tersebut melalui penerapan Kode Etik Jurnalistik secara konsisten.

Lebih lanjut, kedua informan pembaca juga menilai bahwa Curup Ekspres memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan daerah. Bobi menyatakan bahwa Curup Ekspres membantu masyarakat mengetahui berbagai kebijakan pemerintah dan peristiwa yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan Bernas menilai bahwa Curup Ekspres berperan sebagai media kontrol sosial yang mendorong transparansi penyelenggaraan pemerintahan.

Menurut analisis peneliti, temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik bukan hanya berdampak pada peningkatan kualitas internal organisasi media, tetapi juga memperkuat fungsi pers sebagai penyedia informasi publik, sarana pendidikan masyarakat, serta instrumen kontrol sosial dalam kehidupan demokrasi. Dengan demikian, semakin konsisten penerapan kode etik oleh wartawan Curup Ekspres, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

f. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja wartawan Curup Ekspres. Pengaruh tersebut tidak hanya tercermin pada aspek teknis pelaksanaan tugas jurnalistik, tetapi juga pada pembentukan karakter profesional wartawan, kualitas produk jurnalistik, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap media.

Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik mendorong peningkatan profesionalisme wartawan. Wartawan yang mematuhi kode etik cenderung bekerja secara lebih objektif, independen, disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap informasi yang dipublikasikan. Profesionalisme tersebut terbentuk melalui budaya kerja redaksi yang mengutamakan verifikasi fakta, keberimbangan informasi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil kerja wartawan.

Temuan kedua menunjukkan bahwa penerapan kode etik meningkatkan kualitas berita yang dihasilkan. Berita yang dipublikasikan Curup Ekspres dinilai lebih akurat, berimbang, mudah dipahami, dan memiliki dasar fakta yang jelas. Hal tersebut diperoleh melalui penerapan prinsip check and recheck, konfirmasi kepada narasumber, serta proses penyuntingan yang dilakukan oleh redaksi sebelum berita dipublikasikan.

Temuan ketiga memperlihatkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik meningkatkan disiplin dan tanggung jawab wartawan. Wartawan menjadi lebih berhati-hati dalam mengumpulkan data, melakukan verifikasi, serta mempertimbangkan dampak sosial dari setiap informasi yang

dipublikasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kode etik telah menjadi pedoman operasional dalam setiap tahapan proses jurnalistik.

Temuan keempat menunjukkan bahwa penerapan kode etik berkontribusi terhadap meningkatnya kredibilitas wartawan. Wartawan yang bekerja secara profesional memperoleh kepercayaan lebih besar dari narasumber sehingga proses pengumpulan informasi menjadi lebih efektif. Kredibilitas tersebut juga berdampak pada meningkatnya kualitas hubungan antara wartawan, narasumber, dan masyarakat.

Temuan kelima menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik berpengaruh terhadap meningkatnya citra Curup Ekspres sebagai media yang profesional dan kredibel. Persepsi positif tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pembaca yang menilai bahwa Curup Ekspres mampu menyajikan berita yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Masyarakat juga menilai bahwa media yang konsisten menerapkan kode etik lebih layak dipercaya dibandingkan media yang hanya mengutamakan kecepatan atau sensasi.

Apabila dikaitkan dengan teori profesionalisme jurnalistik dan teori tanggung jawab sosial pers, seluruh temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas kinerja wartawan sekaligus memperkuat legitimasi media di tengah masyarakat. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan normatif, tetapi telah menjadi budaya kerja yang membentuk perilaku profesional wartawan dalam menjalankan fungsi pers

sebagai penyampai informasi, pendidik masyarakat, kontrol sosial, dan pilar demokrasi.

Menurut analisis peneliti, keberhasilan Curup Ekspres dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan wartawan menghasilkan berita secara cepat, tetapi lebih dipengaruhi oleh konsistensi redaksi dalam menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik. Konsistensi tersebut menciptakan hubungan timbal balik antara wartawan dan masyarakat. Di satu sisi, wartawan memperoleh legitimasi profesional melalui pemberitaan yang berkualitas, sedangkan di sisi lain masyarakat memperoleh informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penerapan Kode Etik Jurnalistik dapat dipahami sebagai faktor strategis yang tidak hanya meningkatkan kinerja individu wartawan, tetapi juga memperkuat eksistensi Curup Ekspres sebagai media lokal yang profesional, independen, dan dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.

D. Kendala yang Dihadapi Wartawan Curup Ekspres dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik

Penerapan Kode Etik Jurnalistik merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan praktik jurnalistik yang profesional, independen, dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan profesinya, wartawan tidak hanya dituntut untuk mampu memperoleh informasi secara cepat, tetapi juga diwajibkan memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada masyarakat telah memenuhi prinsip-prinsip jurnalistik, seperti akurasi, keberimbangan, independensi, serta penghormatan terhadap hak-hak

narasumber sebagaimana diatur dalam Kode Etik Jurnalistik. Oleh karena itu, penerapan kode etik tidak dapat dipisahkan dari proses kerja wartawan karena menjadi pedoman moral sekaligus standar profesional dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap Pimpinan Redaksi serta wartawan Harian Curup Ekspres, diperoleh temuan bahwa secara umum seluruh wartawan telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan Kode Etik Jurnalistik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembinaan secara berkelanjutan dari pihak redaksi, pengawasan terhadap setiap produk berita sebelum dipublikasikan, hingga evaluasi terhadap hasil kerja wartawan apabila ditemukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip jurnalistik. Meskipun demikian, dalam praktiknya penerapan kode etik tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Wartawan Curup Ekspres masih menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan kode etik bukan disebabkan oleh rendahnya kesadaran wartawan terhadap pentingnya etika profesi, melainkan lebih dipengaruhi oleh dinamika pekerjaan jurnalistik yang berkembang sangat cepat, terutama pada era media digital yang menuntut penyebaran informasi secara real time. Kondisi ini mengharuskan wartawan mampu menyeimbangkan antara tuntutan kecepatan publikasi dengan kewajiban menjaga kualitas serta kebenaran informasi.

a. Kendala Internal dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala internal yang paling dominan dialami wartawan Curup Ekspres adalah keterbatasan waktu dalam memenuhi target pemberitaan atau deadline. Perubahan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergantung pada media digital menyebabkan perusahaan pers dituntut mampu menyajikan berita secara cepat agar tetap kompetitif. Namun di sisi lain, setiap informasi yang diterbitkan tetap harus melalui proses verifikasi, konfirmasi, serta penyuntingan sesuai dengan ketentuan Kode Etik Jurnalistik. Situasi inilah yang menjadi tantangan utama bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa salah satu hambatan terbesar yang dihadapi wartawan adalah keterbatasan waktu ketika mengejar tenggat pemberitaan. Selain itu, wartawan juga sering mengalami kesulitan memperoleh konfirmasi dari narasumber sehingga proses verifikasi menjadi lebih panjang. Di tengah perkembangan media sosial yang sangat cepat, wartawan dituntut mampu menyaring berbagai informasi sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

"Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengejar deadline, sulitnya memperoleh konfirmasi dari narasumber, serta adanya informasi yang beredar sangat cepat di media sosial sehingga wartawan dituntut untuk segera melakukan verifikasi sebelum dipublikasikan."⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama wartawan bukan semata-mata mengenai proses memperoleh informasi, melainkan

⁸⁵ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

bagaimana mempertahankan kualitas berita ketika berada dalam tekanan waktu yang sangat terbatas. Dalam konteks ini, wartawan dituntut memiliki kemampuan mengambil keputusan secara cepat tanpa mengabaikan prinsip akurasi yang menjadi inti dari Kode Etik Jurnalistik.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan wartawan Jhon Hendri yang menyatakan bahwa kesulitan terbesar selama melakukan peliputan adalah memperoleh konfirmasi dari seluruh pihak sebelum berita harus segera dipublikasikan.

"Kesulitan memperoleh konfirmasi dari semua pihak sebelum deadline menjadi tantangan terbesar."

Sementara itu, informan M. Razik mengungkapkan pengalaman yang serupa. Menurutnya, proses verifikasi sering kali terhambat karena narasumber sulit ditemui ataupun tidak bersedia memberikan keterangan.

"Kesulitannya biasanya ketika narasumber sulit ditemui atau tidak bersedia memberikan konfirmasi sehingga proses verifikasi menjadi lebih lama."

Ketiga pernyataan informan tersebut memperlihatkan adanya konsistensi jawaban mengenai persoalan yang dihadapi wartawan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hambatan utama bukan berasal dari lemahnya pemahaman terhadap kode etik, melainkan berasal dari faktor teknis di lapangan yang menyebabkan proses verifikasi informasi membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan tuntutan publikasi berita.

Dalam perspektif teori jurnalistik, temuan tersebut sejalan dengan pendapat Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang menyatakan bahwa kewajiban pertama seorang wartawan adalah menyampaikan kebenaran (*journalism's*

first obligation is to the truth). Kebenaran dalam konteks jurnalistik hanya dapat diperoleh melalui proses verifikasi yang sistematis terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, meskipun wartawan menghadapi tekanan waktu, proses verifikasi tetap harus menjadi prioritas utama dalam setiap pemberitaan.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa budaya kerja di Curup Ekspres telah mencerminkan implementasi prinsip tersebut. Hal ini terlihat dari kecenderungan wartawan untuk lebih memilih menunda publikasi berita dibandingkan menerbitkan informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Dengan kata lain, kecepatan publikasi tidak dijadikan sebagai indikator utama keberhasilan kerja wartawan, melainkan sebagai bagian dari proses yang tetap harus dikendalikan oleh prinsip akurasi.

Temuan ini semakin diperkuat ketika para informan menjelaskan mengenai dilema antara kecepatan pemberitaan dan akurasi informasi. Wartawan Jhon Hendri menyatakan bahwa situasi tersebut sering terjadi, terutama ketika meliput peristiwa yang menjadi perhatian publik.

"Sering, terutama saat terjadi peristiwa besar. Namun pengalaman mengajarkan bahwa akurasi lebih penting daripada kecepatan."⁸⁶

Pernyataan tersebut memperlihatkan adanya proses pembelajaran profesional yang dialami wartawan selama menjalankan tugas jurnalistik. Pengalaman kerja telah membentuk pemahaman bahwa kesalahan informasi yang dipublikasikan akan memberikan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan keterlambatan dalam menyampaikan berita.

⁸⁶ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Hal senada diungkapkan oleh informan M. Razik.

"Pernah. Dalam situasi seperti itu saya lebih memilih melengkapi data terlebih dahulu daripada mempublikasikan berita yang belum pasti kebenarannya."⁸⁷

Apabila dianalisis lebih mendalam, kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik telah menjadi bagian dari budaya profesional wartawan Curup Ekspres. Wartawan tidak menjadikan tekanan deadline sebagai alasan untuk mengabaikan proses verifikasi, tetapi justru menjadikan kode etik sebagai pedoman dalam menentukan prioritas ketika menghadapi dilema jurnalistik.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa perkembangan media digital memang meningkatkan tekanan terhadap kecepatan pemberitaan. Namun demikian, media yang mampu mempertahankan proses verifikasi secara konsisten cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dibandingkan media yang hanya mengutamakan kecepatan publikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pemberitaan tidak hanya ditentukan oleh cepat atau lambatnya informasi disampaikan, tetapi lebih ditentukan oleh tingkat kepatuhan wartawan terhadap prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik.

b. Kendala Eksternal dalam Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Selain menghadapi berbagai kendala yang berasal dari faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wartawan Curup Ekspres dihadapkan pada sejumlah kendala eksternal yang berpotensi memengaruhi

⁸⁷ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pelaksanaan tugas jurnalistik. Kendala eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri wartawan maupun organisasi media, seperti tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu pemberitaan, persaingan antar media massa, serta derasnya arus informasi yang berkembang melalui media sosial. Berbagai faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi independensi wartawan, objektivitas pemberitaan, hingga proses verifikasi informasi sebelum berita dipublikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola kerja jurnalistik secara signifikan. Kecepatan penyebaran informasi melalui media digital membuat wartawan tidak hanya dituntut mampu memperoleh informasi secara cepat, tetapi juga harus mampu memilah, memverifikasi, dan memastikan kebenaran informasi sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Kondisi tersebut semakin kompleks ketika wartawan juga menghadapi tekanan dari pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap isi suatu pemberitaan.

Salah satu kendala eksternal yang paling banyak diungkapkan oleh para informan adalah adanya intervensi dari pihak luar terhadap proses pemberitaan. Dalam praktik jurnalistik, intervensi dapat berasal dari narasumber, pejabat publik, organisasi tertentu, maupun pihak-pihak yang merasa berkepentingan terhadap informasi yang akan dipublikasikan. Bentuk intervensi tersebut dapat berupa permintaan untuk mengubah isi berita,

menunda publikasi, bahkan menghilangkan informasi tertentu yang dianggap merugikan pihak yang bersangkutan.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres mengakui bahwa upaya intervensi terhadap pemberitaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam dunia jurnalistik. Namun demikian, redaksi tetap berkomitmen mempertahankan independensi pers dengan menjadikan fakta dan Kode Etik Jurnalistik sebagai dasar utama dalam setiap proses pemberitaan.

"Dalam dunia jurnalistik, upaya intervensi memang bisa saja terjadi, baik dari pihak tertentu maupun pihak yang berkepentingan terhadap suatu pemberitaan. Namun, redaksi tetap berpegang teguh pada independensi pers. Selama berita didukung fakta dan sesuai kode etik jurnalistik, kami tidak akan mengubah isi berita hanya karena adanya tekanan dari pihak tertentu."⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa independensi merupakan prinsip yang sangat dijunjung tinggi oleh Curup Ekspres. Redaksi memandang bahwa setiap keputusan editorial harus didasarkan pada fakta yang telah diverifikasi, bukan dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Dengan demikian, penerapan Kode Etik Jurnalistik menjadi benteng utama dalam menjaga objektivitas serta kredibilitas pemberitaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pengalaman wartawan Jhon Hendri yang mengungkapkan bahwa selama menjalankan tugas jurnalistik dirinya pernah menghadapi tekanan dari pihak tertentu yang meminta agar suatu berita diubah ataupun ditunda.

"Pernah. Biasanya ada pihak yang meminta berita diubah atau ditunda. Namun keputusan akhir tetap berada pada redaksi berdasarkan fakta."⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁸⁹ Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Hal senada juga disampaikan oleh informan M. Razik yang menyatakan bahwa dirinya pernah menghadapi permintaan dari narasumber agar sebagian informasi tidak dimuat dalam pemberitaan. Meskipun demikian, ia tetap berpegang pada kebijakan redaksi dan hanya mempublikasikan informasi yang telah melalui proses verifikasi.

"Pernah ada narasumber yang meminta beberapa informasi tidak dimuat. Namun saya tetap mengikuti kebijakan redaksi dan hanya memberitakan fakta yang telah diverifikasi."⁹⁰

Ketiga pernyataan informan tersebut menunjukkan adanya konsistensi bahwa tekanan dari pihak luar merupakan salah satu tantangan nyata yang dihadapi wartawan Curup Ekspres. Akan tetapi, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa mekanisme pengawasan redaksi mampu menjaga independensi wartawan sehingga intervensi dari luar tidak secara langsung memengaruhi isi pemberitaan yang diterbitkan.

Menurut analisis peneliti, temuan tersebut menunjukkan bahwa independensi pers di Curup Ekspres tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah diterapkan dalam praktik kerja jurnalistik sehari-hari. Wartawan diberikan ruang untuk menjalankan tugas secara profesional dengan tetap memperoleh dukungan dari pimpinan redaksi ketika menghadapi tekanan dari pihak luar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem editorial memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga konsistensi penerapan Kode Etik Jurnalistik.

⁹⁰ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, salah satu elemen utama jurnalisme adalah independensi terhadap sumber berita maupun berbagai kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas informasi. Wartawan dituntut mampu menjaga jarak profesional dengan narasumber sehingga setiap informasi yang dipublikasikan benar-benar didasarkan pada fakta, bukan karena adanya tekanan politik, ekonomi, ataupun kepentingan pribadi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jurnalistik di Curup Ekspres telah mencerminkan implementasi prinsip independensi sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut.

Selain intervensi dari pihak tertentu, perkembangan media sosial juga menjadi salah satu kendala eksternal yang cukup dominan dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola penyebaran berita sehingga informasi dapat beredar dalam hitungan detik tanpa melalui proses verifikasi. Fenomena tersebut menyebabkan wartawan harus bekerja lebih cepat untuk mengimbangi arus informasi yang berkembang di masyarakat. Namun demikian, percepatan penyebaran informasi juga meningkatkan risiko munculnya berita bohong (*hoaks*), disinformasi, maupun informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

Pimpinan Redaksi Curup Ekspres menjelaskan bahwa derasnya arus informasi di media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi wartawan karena setiap informasi harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum dipublikasikan.

"Kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengejar deadline, sulitnya memperoleh konfirmasi dari narasumber, serta

adanya informasi yang beredar sangat cepat di media sosial sehingga wartawan dituntut untuk segera melakukan verifikasi sebelum dipublikasikan."⁹¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan dua konsekuensi sekaligus. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber awal dalam memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa. Namun di sisi lain, informasi yang beredar belum tentu benar sehingga memerlukan proses verifikasi yang lebih ketat sebelum dijadikan sebagai bahan pemberitaan.

Pandangan tersebut juga disampaikan oleh wartawan Jhon Hendri yang menyatakan bahwa media sosial hanya dijadikan sebagai petunjuk awal dalam mencari informasi. Seluruh informasi tetap harus diverifikasi kepada sumber yang memiliki otoritas.

"Berita viral hanya menjadi informasi awal. Semua tetap harus diverifikasi kepada sumber resmi."⁹²

Hal yang sama diungkapkan oleh M. Razik.

"Saya tidak langsung memberitakannya. Saya akan mencari sumber resmi dan melakukan konfirmasi terlebih dahulu."⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa wartawan Curup Ekspres memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya verifikasi informasi. Informasi yang berkembang di media sosial tidak dijadikan sebagai dasar utama dalam penulisan berita, melainkan hanya berfungsi sebagai petunjuk awal yang kemudian harus diuji melalui proses konfirmasi kepada narasumber yang kompeten. Praktik tersebut menunjukkan

⁹¹ Wawancara dengan Abdul Ghafur, Pimpinan Redaksi SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁹² Wawancara dengan Jhon Hendri, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

⁹³ Wawancara dengan M Razik, Wartawan SKH Curup Ekspres, 27 Juni 2026

bahwa wartawan tetap mengedepankan prinsip check and recheck sebagaimana diamanatkan dalam Kode Etik Jurnalistik.

Menurut analisis peneliti, perkembangan media sosial memang telah mengubah karakteristik pekerjaan jurnalistik. Jika sebelumnya wartawan lebih banyak berkompetisi dalam memperoleh informasi, saat ini tantangan utama justru terletak pada kemampuan memilah informasi yang benar di tengah derasny arus informasi digital. Oleh karena itu, kemampuan melakukan verifikasi fakta menjadi kompetensi yang semakin penting bagi wartawan dalam menjaga kualitas pemberitaan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa persaingan antar media tidak secara otomatis mendorong wartawan Curup Ekspres mengabaikan Kode Etik Jurnalistik. Sebaliknya, tekanan kompetisi justru direspons dengan memperkuat budaya verifikasi, meningkatkan koordinasi antara wartawan dan editor, serta memastikan bahwa setiap berita telah memenuhi standar redaksi sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, kualitas informasi tetap menjadi prioritas utama dibandingkan kecepatan publikasi semata.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi wartawan Curup Ekspres meliputi tiga aspek utama, yaitu intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pemberitaan, derasny arus informasi melalui media sosial, serta tingginya persaingan antar media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Meskipun berbagai kendala tersebut berpotensi memengaruhi

independensi dan objektivitas wartawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Curup Ekspres mampu menjaga konsistensi penerapan Kode Etik Jurnalistik melalui sistem pengawasan redaksi, budaya verifikasi fakta, dan komitmen seluruh wartawan untuk mengutamakan kebenaran informasi dibandingkan kepentingan lainnya. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan penerapan kode etik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu wartawan, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya organisasi media yang mendukung profesionalisme, independensi, dan akuntabilitas dalam setiap proses pemberitaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres, yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap Pimpinan Redaksi, wartawan, dan pembaca Curup Ekspres serta didukung dengan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Kode Etik Jurnalistik terhadap Peningkatan Kinerja Wartawan Curup Ekspres

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kode Etik Jurnalistik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja wartawan Curup Ekspres. Pengaruh tersebut tercermin dalam meningkatnya profesionalisme wartawan, kualitas berita yang dihasilkan, kedisiplinan dalam menjalankan prosedur jurnalistik, rasa tanggung jawab terhadap setiap informasi yang dipublikasikan, serta meningkatnya kredibilitas wartawan di mata narasumber maupun masyarakat.

Penerapan kode etik juga mendorong wartawan untuk lebih mengutamakan akurasi dibandingkan kecepatan publikasi, melakukan proses check and recheck, menyajikan informasi secara berimbang, serta mempertahankan independensi dalam menghadapi berbagai bentuk tekanan dari pihak luar. Budaya kerja tersebut telah membentuk sistem kerja

jurnalistik yang lebih profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika pers.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kinerja wartawan, penerapan Kode Etik Jurnalistik juga berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Curup Ekspres sebagai media lokal yang kredibel. Hasil wawancara dengan para pembaca menunjukkan bahwa masyarakat menilai Curup Ekspres mampu menyajikan berita yang akurat, objektif, mudah dipahami, serta didukung oleh sumber informasi yang jelas. Kepercayaan tersebut dibangun melalui konsistensi wartawan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik dalam setiap proses peliputan dan penyusunan berita.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif dalam menjalankan profesi wartawan, tetapi juga menjadi faktor strategis yang mampu meningkatkan kualitas kinerja wartawan, memperkuat profesionalisme, meningkatkan kualitas produk jurnalistik, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap Curup Ekspres sebagai media yang independen, bertanggung jawab, dan kredibel.

2. Kendala yang Dihadapi Wartawan Curup Ekspres dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan Curup Ekspres telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman dalam menjalankan profesinya. Namun, dalam

praktik pelaksanaan tugas jurnalistik masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Kendala internal yang paling dominan adalah keterbatasan waktu akibat tuntutan penyelesaian berita sesuai deadline, kesulitan memperoleh konfirmasi dari narasumber, keterbatasan waktu untuk melakukan proses verifikasi secara menyeluruh, serta keterbatasan fasilitas pendukung dalam proses peliputan. Kondisi tersebut menempatkan wartawan pada situasi yang harus mampu menyeimbangkan antara kecepatan publikasi berita dengan kewajiban menjaga akurasi dan keberimbangan informasi sebagaimana diatur dalam Kode Etik Jurnalistik.

Sementara itu, kendala eksternal yang dihadapi meliputi adanya upaya intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isi pemberitaan, pesatnya perkembangan media sosial yang menyebabkan arus informasi menyebar dengan sangat cepat, serta meningkatnya persaingan antar media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kondisi tersebut menuntut wartawan untuk lebih cermat dalam melakukan verifikasi informasi agar tidak terjebak pada penyebaran berita yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan Curup Ekspres tetap berupaya mempertahankan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik dengan mengutamakan proses verifikasi, menjaga keberimbangan pemberitaan, menghormati hak narasumber, serta mempertahankan independensi dalam setiap proses

peliputan. Hal ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi tidak menjadi alasan untuk mengabaikan kode etik, melainkan menjadi tantangan profesional yang mampu memperkuat integritas wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Curup Ekspres

Curup Ekspres diharapkan dapat terus mempertahankan komitmen dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman utama dalam setiap aktivitas jurnalistik. Selain itu, pihak redaksi perlu meningkatkan program pembinaan dan pelatihan secara berkala kepada seluruh wartawan mengenai perkembangan etika jurnalistik, regulasi pers, teknik verifikasi informasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses peliputan. Redaksi juga diharapkan terus memperkuat sistem pengawasan editorial agar setiap produk jurnalistik tetap memenuhi prinsip akurasi, keberimbangan, independensi, dan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Wartawan Curup Ekspres

Wartawan diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional, memperdalam pemahaman terhadap Kode Etik Jurnalistik, serta mempertahankan integritas dalam menjalankan tugas jurnalistik. Di tengah pesatnya perkembangan media digital dan tingginya arus informasi, wartawan perlu lebih selektif dalam melakukan proses verifikasi terhadap

setiap informasi yang diperoleh serta tetap mengutamakan akurasi dibandingkan kecepatan publikasi. Selain itu, wartawan juga diharapkan mampu menjaga independensi profesi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan maupun kepentingan pihak-pihak tertentu yang dapat memengaruhi objektivitas pemberitaan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan semakin meningkatkan literasi media dengan lebih selektif dalam memilih sumber informasi, serta tidak mudah mempercayai informasi yang belum melalui proses verifikasi. Masyarakat juga diharapkan memberikan dukungan terhadap media yang konsisten menerapkan Kode Etik Jurnalistik sebagai bentuk apresiasi terhadap praktik jurnalistik yang profesional, independen, dan bertanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan media lokal dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dengan melibatkan lebih banyak media massa, baik media cetak, media daring, maupun media penyiaran, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kode etik dalam praktik jurnalistik di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh perkembangan media digital, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence),

serta media sosial terhadap penerapan Kode Etik Jurnalistik dan profesionalisme wartawan di era konvergensi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H .Rifai, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Arifin, Zaenal, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Journal Al Hikmah*, 1 (2020)
- Azwar, Saiful, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2012)
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (2006)
- Endang, Anis, and Bayu Risdiyanto, 'Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Harian Bengkulu Ekspres', pp. 11–18
- Fitrah, Muh, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak, 2018)
- Fretes, Madrid De, and Retor A.W Kaligis, 'Implementasi Teori Pers Tanggung Jawab Sosial Dalam Pemberitaan Tvri Pusat', *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 9.1 (2018), pp. 26–34 <www.tempo.com>
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018
- Kusmandi, and Samsuri, *Undang-Undang Pers Dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers* (Dewan Pers, 2010)
- Manurung, Kosma, 'Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi', *Jurnal Teologi Pendidikan Kristen*, 2022, pp. 285–300
- MESYHA, MISNAWATI MARASABESSY, 'PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK MELALUI PROSES PELIPUTAN PADA JURNALIS KOMPAS TV AMBON' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON, 2021)
- Putri, Ariesa Amanda, Zaenal Mukarom, and Bahrudin, 'Implementasi Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Di Tribunbanten.Com', *ANNABA : Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6.2 (2021), pp. 165–86
- ROBBY RAMA, SAPUTRA, 'PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA WARTAWAN HARIAN TRIBUN TIMUR MAKASSAR' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR, 2016)

- Rukhmana, Trisna, Et Al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Rey Media Grafika, 2022)
- Sirikit, Syah, *Rambu-Rambu Jurnalistik : Dari Undang-Undang Hingga Hati Nurani*, ed. by Rh. Widada, 1st edn (Pustaka Pelajar, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Dan R&G* (Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, Dan R&G*, cetakan ke (Alfabeta)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi* (Pustakas Baru Pers, 2021)
- Takalelumang, Rivaldi, Johny J. Senduk, and Stefi H. Harilama, ‘Penerapan Kode Etik Jurnalistik Di Media Online Komunikasulut’, *Acta Diurna Komunikasi*, 1.3 (2019), pp. 1–18
- Trisliatanto, Dimas Agung, *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah)*, ed. by Giovanni (CV. Andi Offset, 2020)
- Utama, Rezeki, ‘Persepsi Toko Masyarakat Terhadap Ma’hadAl-Jami’ah IAIN Curup (Studi Pada Toko Masyarakat Dusun Curup Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong)’ (IAIN Curup, 2023)
- Wina, Armada Sukardi, *Standar Kompetensi Wartawan*, 5th edn (Dewan Pers, 2013)
- Winora, Riesma, Abie Besman, and Dadang Rahmat Hidayat, ‘Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Kriminal Pada Media Online Infobekasi.Co.Id’, *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.2 (2021), p. 165, doi:10.24198/jkj.v4i2.29323
- Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah* (Lp 2 Stain Curup, 2013)
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syarik Media Press, 2021)

L

A

M

P

I

R

A

N

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernas

Jabatan : Pembaca

Instansi : Pembaca Harian Curup Ekspres

Alamat : tempel Rejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmad Hidayat**

NIM : **20521057**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

telah benar melakukan wawancara secara langsung dengan saya sebagai narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres."

Wawancara tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 26-7-2026

Waktu : 12.00 wib

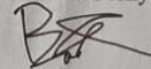
Tempat : tempel Rejo

Adapun informasi yang diberikan dalam wawancara tersebut digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik sebagai bahan penyusunan skripsi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26. Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



(Bernas)

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Boby

Jabatan : Pembaca

Instansi : Pembaca Harian Curup Ekspres

Alamat : desa taba mulan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmad Hidayat

NIM : 20521057

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

telah benar melakukan wawancara secara langsung dengan saya sebagai narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres."

Wawancara tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 26-7-2026

Waktu : 10.00 wib

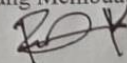
Tempat : desa taba mulan

Adapun informasi yang diberikan dalam wawancara tersebut digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik sebagai bahan penyusunan skripsi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



(Boby)

/

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jhon Hendri

Jabatan : Wartawan

Instansi : Surat Kabar Harian Curup Ekspres

Alamat : dusun kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmad Hidayat**

NIM : **20521057**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

telah benar melakukan wawancara secara langsung dengan saya sebagai narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres."

Wawancara tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu 28-7-2026

Waktu : 11.30 . wib

Tempat : dusun kepahiang

Adapun informasi yang diberikan dalam wawancara tersebut digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik sebagai bahan penyusunan skripsi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28. Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,

JH

(Jhon Hendri)

**SURAT PERNYATAAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Razik

Jabatan : Wartawan

Instansi : Surat Kabar Harian Curup Ekspres

Alamat : Talang Rimbo baru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmad Hidayat**

NIM : **20521057**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

telah benar melakukan wawancara secara langsung dengan saya sebagai narasumber dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Curup Ekspres."

Wawancara tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 27-7-2026

Waktu : 10.00 wib

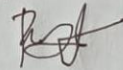
Tempat : Talang Rimbo baru

Adapun informasi yang diberikan dalam wawancara tersebut digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik sebagai bahan penyusunan skripsi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27- Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



(Razik)

Dokumentasi Wawancara Dengan Wartawan Curup Ekspres
(Jhon Hendri)



Dokumentasi Wawancara Dengan Wartawan Curup Ekspres (Razik)



Dokumentasi Wawancara Dengan Pembaca Curup Ekspres (Bobi)



Dokumentasi Wawancara Dengan Pembaca Curup Ekspres (Bernas)

